

# **PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN EKSPOR NEGARA ASEAN TERHADAP KURS DOLLAR PADA TAHUN 2015-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**Joddy Primadani**  
**NIM. 145030201111172**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI KEUANGAN  
MALANG  
2018**

## MOTTO

**It is He, the only One that cures me at my narrowest.**

**dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu,  
yang memberatkan punggungmu?**

(Q.S Al-Insyirah, 94:2-3)



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Tingkat Inflasi dan Ekspor Negara ASEAN  
terhadap Kurs Dollar pada Tahun 2015-2017

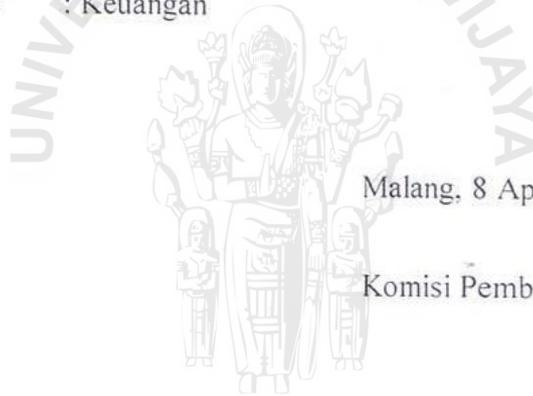
Disusun Oleh : Joddy Primadani

NIM : 145030201111172

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan



Malang, 8 April 2019

Komisi Pembimbing

  
Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB  
NIP. 20120180 091410 01

## TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 22 April 2019  
Jam : 11.00  
Skripsi atas nama : Joddy Primadani  
Judul : Pengaruh Tingkat Inflasi dan Ekspor Negara ASEAN terhadap Kurs Dollar pada Tahun 2015-2017

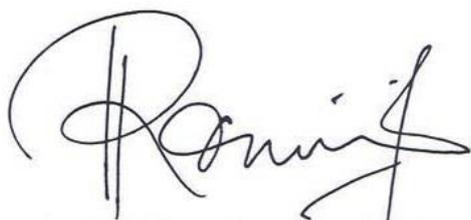
dan dinyatakan

LULUS  
MAJELIS PENGUJI

Ketua

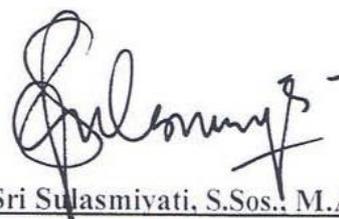
  
Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB  
NIP. 20120180 091410 01

Anggota,



Cacik Rut Damavanti, S.Sos., M.Prof.Acc., D.BA  
NIP. 19790908 200501 2 001

Anggota,



Sri Sulasmivati, S.Sos., M.AP  
NIP. 19770420 200502 0 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Malang, 10 April 2018



**Joddy Primadani**  
NIM.145030201111172

## RINGKASAN

Joddy Primadani, 2019, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Konsentrasi Keuangan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, **Pengaruh Tingkat Inflasi dan Ekspor Negara ASEAN terhadap Kurs Dollar pada Tahun 2015-2017**, Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB. 172 halaman + xiii.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Tingkat Inflasi dan Ekspor Negara ASEAN terhadap Kurs Dollar pada *International Monetary Fund* periode 2015-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* bulanan tahun 2015-2017 yang diperoleh dari situs resmi *International Monetary Fund*, *Trade Map* dan *Trading Economics*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis linier berganda dengan alat bantu program *SPSS for Windows version 23.00*.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa: (1) hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan ekspor seluruh negara ASEAN memiliki pengaruh signifikan terhadap kurs dollar (2) hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi di 6 negara ASEAN (Indonesia, Thailand, Filipina, Singapura, Vietnam dan Kamboja) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar (3) hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi di 4 negara ASEAN (Malaysia, Brunei Darussalam, Laos dan Myanmar) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar (4) hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi di 6 negara ASEAN (Filipina, Malaysia, Brunei Darussalam, Laos, Myanmar dan Kamboja) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar (5) hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat inflasi di 4 negara ASEAN (Indonesia, Thailand, Singapura dan Vietnam) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar.

**Kata Kunci: Nilai Tukar, Inflasi, Ekspor**

## SUMMARY

Joddy Primadani, 2019, *Business Administration Department, Major of Financial Management, Faculty of Administrative Science, Brawijaya University, **The Effect of The Inflation Rate and The Export of ASEAN Countries to Dollar Exchange Rates in 2015-2017***, Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB. 172 pages + xiii.

*This research has an intention to acknowledge and explain the effect of the inflation rate and export of ASEAN countries to dollar exchange rates on International Monetary Fund period 2015-2017. The type of research is explanatory research with quantitative approach. The type of data used in this research is secondary data. The data used in this research is monthly time series data during of 2015-2017 obtained from the official website of International Monetary Fund, Trade Map and Trading Economics. Analysis of the data in this research are using descriptive analysis and multiple linear analysis with tool SPSS for Windows version 23.00.*

*The results of this research were: (1) simultaneous test results show that the inflation rate and the export of ASEAN countries have a significant effect on dollar exchange rates (2) partial test results show that the inflation rate in six ASEAN countries (Indonesia, Thailand, Philippines, Singapore, Vietnam and Cambodia) has a significant effect on dollar exchange rates (3) partial test results show that the inflation rate in four ASEAN countries (Malaysia, Brunei Darussalam, Laos and Myanmar) has no significant effect on dollar exchange rates (4) partial test results show that the export in six ASEAN countries (Philippines, Malaysia, Brunei Darussalam, Laos, Myanmar and Cambodia) has a significant effect on dollar exchange rates (5) partial test results show that the export in four ASEAN countries (Indonesia, Thailand, Singapore and Vietnam) has no significant effect on dollar exchange rates.*

**Keywords: Exchange Rate, Inflation, Export**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Ekspor Negara ASEAN terhadap Kurs Dollar pada Tahun 2015-2017”.

Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi saya, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasu Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun penelitian skripsi ini.
5. Orang tua peneliti, Supratiwo dan Supriyati, yang telah memberikan doa restu, semangat serta dorongan tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

6. Kakak tersayang, Okky Ardianti Pratiwi, S.Kp.G, yang telah memberikan semangat agar segera menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Rekan-rekan peneliti yakni Bery, Dita, Liya, Okah yang telah meluangkan waktu untuk membantu, berbagi ilmu dan pengalaman untuk peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan kuliah, Thesar, Bery, Erico, Enggar, Erfan, Rival, Sandya dan teman-teman Classi yang telah memberikan dukungan, semangat serta kenangan tak terlupakan selama di bangku perkuliahan.
9. Kawan seperjuangan Program Studi Administrasi Bisnis angkatan 2014 yang menjadi rekan seperjuangan terbaik dalam proses pengembangan diri selama perkuliahan.

Demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 8 April 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kontribusi Penelitian .....	7
E. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Empiris .....	10
B. Tinjauan Teoritis .....	16
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2. Inflasi.....	18
3. Perdagangan Internasional.....	22
4. Ekspor dan Impor.....	25
5. Nilai Tukar.....	24
C. Pengaruh Antar Variabel .....	31
D. Model Konsep .....	33
E. Model Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	36
1. Variabel Penelitian.....	36
2. Definisi Operasional Variabel .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Sumber dan Jenis Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Analisis Data .....	40



1. Statistik Deskriptif .....	40
2. Statistik Inferensial.....	41
a. Uji Asumsi Klasik .....	41
b. Analisis Regresi Linier .....	46
c. Pengujian Hipotesis .....	49
<b>BAB IV    METODE PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. <i>International Monetary Fund</i> .....	51
B. Analisis Hasil Penelitian .....	53
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	53
a. Analisis Statistik Deskriptif Nilai Tukar Negara ASEAN.....	54
b. Analisis Statistik Deskriptif Inflasi Negara ASEAN ..	64
c. Analisis Statistik Deskriptif Ekspor Negara ASEAN .	74
2. Uji Asumsi Klasik .....	84
a. Uji Multikolinieritas .....	84
b. Uji Heteroskedastisitas .....	85
c. Uji Autokorelasi.....	91
d. Uji Normalitas .....	93
3. Analisis Regresi Berganda .....	95
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	103
5. Pengujian Hipotesis.....	107
a. Pengujian secara Simultan (Uji F) .....	107
b. Pengujian secara Parsial (Uji t).....	112
C. Hasil dan Pembahasan .....	120
1. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Dollar AS.....	120
2. Pengaruh Ekspor terhadap Dollar AS .....	128
3. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Ekspor terhadap Dollar AS	137
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>143</b>



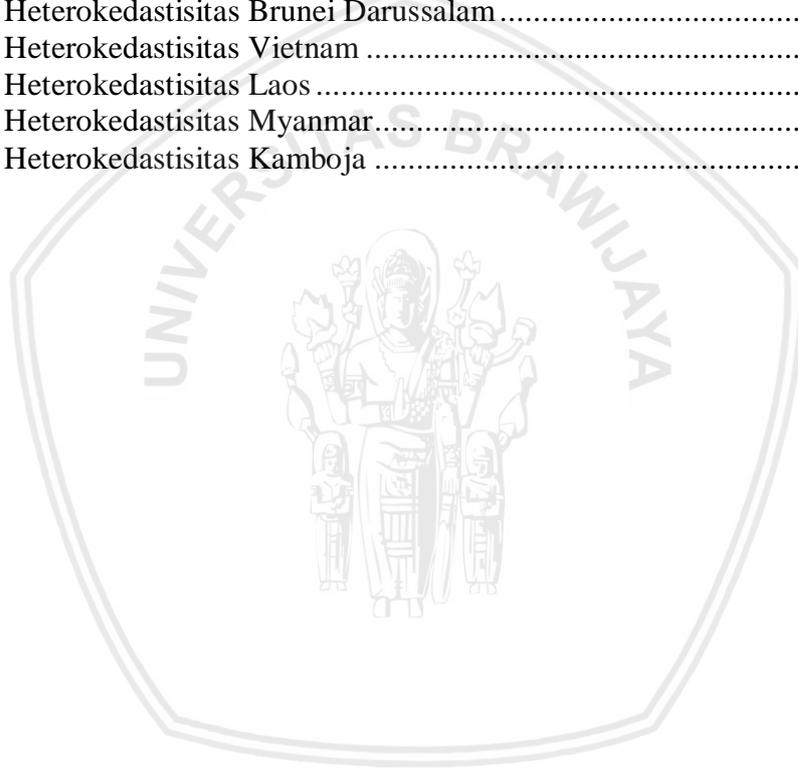
## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Tingkat Nilai Tukar Mata Uang Lokal terhadap dollar AS .....	4
Tabel 2	Tingkat Impor .....	5
Tabel 3	Tingkat Ekspor .....	5
Tabel 4	Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 5	Definisi Operasional Variabel .....	37
Tabel 6	Nilai Tukar Negara Indonesia .....	54
Tabel 7	Nilai Tukar Negara Thailand .....	55
Tabel 8	Nilai Tukar Negara Filipina .....	56
Tabel 9	Nilai Tukar Negara Malaysia .....	57
Tabel 10	Nilai Tukar Negara Singapura .....	58
Tabel 11	Nilai Tukar Negar Brunei Darussalam .....	59
Tabel 12	Nilai Tukar Negara Vietnam .....	60
Tabel 13	Nilai Tukar Negara Laos .....	61
Tabel 14	Nilai Tukar Negara Myanmar .....	62
Tabel 15	Nilai Tukar Negara Kamboja .....	63
Tabel 16	Tingkat Inflasi Negara Indonesia .....	64
Tabel 17	Tingkat Inflasi Negara Thailand .....	65
Tabel 18	Tingkat Inflasi Negara Filipina .....	66
Tabel 19	Tingkat Inflasi Negara Malaysia .....	67
Tabel 20	Tingkat Inflasi Negara Singapura .....	68
Tabel 21	Tingkat Inflasi Negara Brunei Darussalam .....	69
Tabel 22	Tingkat Inflasi Negara Vietnam .....	70
Tabel 23	Tingkat Inflasi Negara Laos .....	71
Tabel 24	Tingkat Inflasi Negara Myanmar .....	72
Tabel 25	Tingkat Inflasi Negara Kamboja .....	73
Tabel 26	Nilai Ekspor Negara Indonesia .....	74
Tabel 27	Nilai Ekspor Negara Thailand .....	75
Tabel 28	Nilai Ekspor Negara Filipina .....	76
Tabel 29	Nilai Ekspor Negara Malaysia .....	77
Tabel 30	Nilai Ekspor Negara Singapura .....	78
Tabel 31	Nilai Ekspor Negara Brunei Darussalam .....	79
Tabel 32	Nilai Ekspor Negara Vietnam .....	80
Tabel 33	Nilai Ekspor Negara Laos .....	81
Tabel 34	Nilai Ekspor Negara Myanmar .....	82
Tabel 35	Nilai Ekspor Negara Kamboja .....	83
Tabel 36	Hasil Uji Multikolinieritas .....	85
Tabel 37	Hasil Uji Autokorelasi .....	93
Tabel 38	Hasil Uji Normalitas .....	94
Tabel 39	Hasil Analisis Regresi .....	95
Tabel 40	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	103
Tabel 41	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	107
Tabel 42	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	112



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Model Konsep .....	33
2	Model Hipotesis .....	34
3	Uji Heterokedastisitas Indonesia .....	86
4	Uji Heterokedastisitas Thailand .....	86
5	Uji Heterokedastisitas Filipina.....	87
6	Uji Heterokedastisitas Malaysia .....	87
7	Uji Heterokedastisitas Singapura .....	88
8	Uji Heterokedastisitas Brunei Darussalam .....	88
9	Uji Heterokedastisitas Vietnam .....	89
10	Uji Heterokedastisitas Laos .....	89
11	Uji Heterokedastisitas Myanmar.....	90
12	Uji Heterokedastisitas Kamboja .....	90



**DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1** Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Indonesia
- LAMPIRAN 2** Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Thailand
- LAMPIRAN 3** Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Filipina
- LAMPIRAN 4** Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Malaysia
- LAMPIRAN 5** Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Singapura
- LAMPIRAN 6** Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Brunei Darussalam
- LAMPIRAN 7** Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Vietnam
- LAMPIRAN 8** Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Laos
- LAMPIRAN 9** Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Myanmar
- LAMPIRAN 10** Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Kamboja
- LAMPIRAN 11** Hasil Uji Analisis Regresi Negara Indonesia
- LAMPIRAN 12** Hasil Uji Analisis Regresi Negara Thailand
- LAMPIRAN 13** Hasil Uji Analisis Regresi Negara Filipina
- LAMPIRAN 14** Hasil Uji Analisis Regresi Negara Malaysia
- LAMPIRAN 15** Hasil Uji Analisis Regresi Negara Singapura
- LAMPIRAN 16** Hasil Uji Analisis Regresi Negara Brunei Darussalam
- LAMPIRAN 17** Hasil Uji Analisis Regresi Negara Vietnam
- LAMPIRAN 18** Hasil Uji Analisis Regresi Negara Laos
- LAMPIRAN 19** Hasil Uji Analisis Regresi Negara Myanmar
- LAMPIRAN 20** Hasil Uji Analisis Regresi Negara Kamboja



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi merupakan era yang ditandai dengan semakin menyatunya negara-negara di dunia dalam bidang budaya, ekonomi, sumber daya, dan teknologi informasi. Era globalisasi ekonomi menciptakan kesepakatan kerjasama perdagangan internasional maupun regional. *International Monetary Fund* (IMF) pada tahun 2000, mengidentifikasi empat aspek dasar globalisasi yaitu, perdagangan dan transaksi, pergerakan modal dan investasi, migrasi dan perpindahan manusia, dan pembebasan ilmu pengetahuan. Globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas dunia merupakan dua arus yang saling mempengaruhi atau memperkuat satu dengan yang lainnya. Globalisasi ekonomi merupakan proses di mana semakin banyak negara di dunia yang terlibat langsung dengan kegiatan ekonomi atau produksi dunia. Tambunan (2004:1) menyatakan bahwa proses globalisasi ekonomi adalah perubahan perekonomian dunia yang bersifat mendasar atau struktural dan proses ini akan berlangsung terus menerus dengan laju yang akan semakin cepat mengikuti perubahan teknologi serta pola kebutuhan masyarakat dunia.

Dampak dari globalisasi ekonomi terhadap perekonomian suatu negara bisa positif atau negatif, tergantung pada kesiapan negara tersebut dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dari proses tersebut. Salah satu fenomena dari globalisasi ekonomi dunia adalah munculnya blok-blok ekonomi

dan perdagangan internasional di sejumlah wilayah di dunia. Di dalam literatur ekonomi internasional, fenomena ini disebut *regionalism*, yakni pembentukan integrasi-integrasi ekonomi regional, seperti *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) di Asia Tenggara, Uni Eropa (UE) di Eropa, dan *North American Free Trade Area* (NAFTA) di Amerika Utara. Rahardja (2008:80) menyatakan bahwa negara-negara yang melakukan kerja sama ekonomi, secara langsung akan meningkatkan penggunaan barang dan jasa. Peningkatan penggunaan barang dan jasa akan membentuk hubungan saling ketergantungan antar negara.

Perkembangan era globalisasi ekonomi menciptakan pasar yg lebih terintegrasi dan perdagangan internasional yang memberikan dampak kepada masing-masing negara yang ikut serta di dalamnya. Perdagangan internasional merupakan kerja sama di bidang ekonomi antara dua negara atau lebih melalui kegiatan ekspor dan impor guna memenuhi kebutuhan akan barang atau bahan baku yang tidak tersedia di dalam negeri. Sukirno (2013:360) menyatakan bahwa manfaat perdagangan internasional adalah untuk memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, memperoleh keuntungan dari spesialisasi, memperluas pasar dan menambah keuntungan serta adanya transfer teknologi modern. Perdagangan internasional juga memiliki dampak positif khususnya bagi negara-negara berkembang untuk dapat mempelajari teknik produksi dari negara maju yang lebih efisien serta pengelolaan manajemen yang lebih efektif dan terstruktur.

Setiap negara memiliki mata uangnya masing-masing sehingga muncul masalah baru dalam aktifitas perdagangan internasional yaitu nilai tukar (*exchange rate*). Seperti halnya komoditi lainnya, mata uang pada dasarnya dapat dianggap sebagai komoditi selain sebagai alat pembayaran. Dengan demikian harga atau daya beli atau nilai tukar satu mata uang terhadap mata uang negara lain ditentukan oleh hukum pasar melalui kekuatan permintaan dan penawaran. Mankiw (2003:123) menyatakan bahwa kurs (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Adanya perbedaan nilai tukar mata uang di setiap negara mengakibatkan adanya hambatan dalam aktifitas perdagangan internasional.

Selama Perang Dunia II sebagian besar mata uang kehilangan konvertibilitasnya terhadap emas, dan hanya dollar Amerika Serikat (AS) saja yang dapat mempertahankannya. Hal ini yang menjadi latar belakang dibuatnya perjanjian *Bretton Woods* pada tahun 1944 dimana setiap negara menetapkan nilai mata uangnya dalam satuan setara dengan emas tetapi tidak ada keharusan untuk ditukarkan dengan emas dan dollar AS menjadi mata uang cadangan karena setelah akhir Perang Dunia II, Amerika Serikat bisa mempertahankan nilai tukar mata uang mereka terhadap emas dengan kurs tetap. Secara praktis, dollar AS telah menggantikan emas sebagai sumber likuiditas perekonomian dunia dan menjadi basis sistem keuangan dunia. Tidak hanya menentukan tingkat nilai tukar mata uang di semua negara, dollar AS juga bisa mempengaruhi tingkat perekonomian di semua negara. “Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya

tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku” (Sukirno, 2013:403).

Seperti halnya yang terjadi pada kasus krisis ekonomi yang melanda kawasan asia pada tahun 1997. Krisis itu sendiri dimulai dari jatuhnya mata uang Baht-Thailand yang disusul oleh jatuhnya mata uang Peso-Filipina, Ringgit-Malaysia dan Rupiah-Indonesia termasuk Korea Selatan yang dipandang memiliki fundamental ekonomi yang kuat. Penyebab utama krisis tersebut adalah mata uang yang terdepresiasi atau menguatnya nilai tukar dollar AS terhadap mata uang lokal sehingga menyebabkan meningkatnya inflasi. Rahardja (2018:165) menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.

**Tabel 1 Tingkat Nilai Tukar mata uang lokal terhadap dollar AS**

Negara	Tahun		
	2015	2016	2017
<b>Indonesia</b>	13,389.41	13,308.33	13,380.83
<b>Thailand</b>	34.25	35.30	33.94
<b>Filipina</b>	45.50	47.49	50.40
<b>Malaysia</b>	3.91	4.15	4.30
<b>Singapura</b>	1.37	1.38	1.38
<b>Brunei Darussalam</b>	1.37	1.38	1.38
<b>Vietnam</b>	21,697.57	21,935.00	22,370.09
<b>Laos</b>	8,147.91	8,179.27	8,351.33
<b>Myanmar</b>	1,162.62	1,234.87	1,360.36
<b>Kamboja</b>	4,067.75	4,058.69	4,050.58

Sumber: [www.imf.org](http://www.imf.org) (Data Diolah, 2018)

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai tukar dollar AS cenderung stabil terhadap mata uang lokal seluruh negara ASEAN periode tahun 2015-2017.

**Tabel 2 Tingkat Impor**

Negara	Tahun		
	2015	2016	2017
<b>Indonesia</b>	142,694.802	135,692.800	156,925.150
<b>Thailand</b>	201,965,815	195,722,060	225,131,104
<b>Filipina</b>	70,153,466	85,908,572	101,889,432
<b>Malaysia</b>	176,174,538	168,375,228	193,855,411
<b>Singapura</b>	296,744,589	291,908,369	327,709,713
<b>Brunei Darussalam</b>	3,229,077	2,672,160	3,084,534
<b>Vietnam</b>	165,775,858	174,978,350	235,929,080
<b>Laos</b>	3,778,389	4,107,068	5,987,537
<b>Myanmar</b>	16,906,775	15,695,738	19,253,455
<b>Kamboja</b>	10,668,923	12,371,008	18,072,997

Sumber: [www.trademap.org](http://www.trademap.org) (Data Diolah, 2018)

Tabel 2 menjelaskan tingkat impor seluruh negara ASEAN periode 2015-2017. Berdasarkan data dari tabel 2 menjelaskan bahwa tingkat impor diseluruh negara ASEAN cenderung meningkat pada periode 2015-2017.

**Tabel 3 Tingkat Ekspor**

Negara	Tahun		
	2015	2016	2017
<b>Indonesia</b>	150,366,281	144,489,796	168,810,6377
<b>Thailand</b>	210,813,560	213,593,669	236,005,981
<b>Filipina</b>	58,648,083	56,312,748	68,712,611
<b>Malaysia</b>	200,210,872	189,414,073	216,428,429
<b>Singapura</b>	346,638,024	338,081,970	373,254,554
<b>Brunei Darussalam</b>	6,352,662	4,703,523	5,570,575
<b>Vietnam</b>	162,016,742	176,580,787	254,121,092
<b>Laos</b>	2,985,095	3,124,169	4,755,572
<b>Myanmar</b>	12,197,244	11,672,717	13,878,764
<b>Kamboja</b>	8,542,434	10,069,332	17,261,157

Sumber: [www.trademap.org](http://www.trademap.org) (Data Diolah, 2018)

Tabel 3 menjelaskan tingkat ekspor seluruh negara ASEAN periode 2015-2017. Berdasarkan data dari tabel 3 menjelaskan bahwa tingkat ekspor juga cenderung meningkat pada periode 2015-2017.

Tabel 2 dan 3 membuktikan bahwa tingkat ekspor dan impor cenderung mengalami peningkatan dari masa ke masa dengan mengacu pada tabel 1 dimana

tingkat nilai tukar dollar AS terhadap mata uang lokal diseluruh negara ASEAN periode 2015-2017 cenderung stabil. Berdasarkan latar belakang masalah tentang hubungan pergerakan nilai tukar dollar AS dengan perekonomian suatu negara, peneliti membuat judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Ekspor Negara ASEAN terhadap Kurs Dollar pada Tahun 2015-2017”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat inflasi seluruh negara ASEAN berpengaruh signifikan terhadap kurs Dollar periode 2015-2017?
2. Apakah tingkat ekspor seluruh negara ASEAN berpengaruh signifikan terhadap kurs Dollar periode 2015-2017?
3. Apakah tingkat inflasi dan ekspor seluruh negara ASEAN berpengaruh signifikan terhadap kurs Dollar periode 2015-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi seluruh negara ASEAN terhadap kurs Dollar periode 2015-2017.
2. Mengetahui pengaruh tingkat ekspor seluruh negara ASEAN terhadap kurs Dollar periode 2015-2017.

3. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan ekspor seluruh negara ASEAN terhadap kurs dollar periode 2015-2017.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik dalam aspek akademis maupun aspek praktisi sebagai berikut:

##### **a. Kontribusi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dan tambahan informasi bagi kalangan akademis yang membutuhkan, terutama mengenai pengaruh tingkat inflasi dan ekspor seluruh negara ASEAN terhadap nilai tukar dollar AS.

##### **b. Kontribusi Praktis**

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun referensi dalam pengambilan keputusan terhadap masalah kegiatan perdagangan internasional yang berkaitan dengan tingkat inflasi ataupun ekspor.
- b. Bagi pelaku bisnis internasional, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya khususnya mengenai kondisi perekonomian negara Asia Tenggara sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi di kawasan negara Asia Tenggara.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penelitian yang terbagi dalam tiga bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar atau pembukaan dari penelitian ini.

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan mengenai kajian terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian, tinjauan teoritis, model konsep, model hipotesis dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan teknik pengolahan dan analisis data yang diperoleh selama penelitian dengan melakukan interpretasi data dengan metode tertentu yang kemudian diperoleh hasil analisis datanya dan dibahas.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan berisikan saran dari peneliti.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Empiris

Pada tinjauan empiris, disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika, Etik Umiyati, Erni Achmad (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Ekspor Neto terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan nilai ekspor neto, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah terhadap US dollar di Indonesia, selama periode tahun 1993 sampai tahun 2014 dan menganalisis pengaruh nilai ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah per US dollar di Indonesia selama periode tahun 1993 sampai 2014. Hasil regresi menunjukkan bahwa selama periode penelitian yakni tahun 1993 sampai tahun 2014 ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US dolar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riva Mardiana, Lenysuzan dan Muhamad Muslih (2016) dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2005-2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah atas dollar AS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah atas dollar AS. Secara parsial, tingkat inflasi tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai tukar rupiah atas dollar AS dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh dengan arah negatif terhadap pengungkapan nilai tukar rupiah atas dollar AS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatha Ichšana (2017) dengan judul Pengaruh Menguatnya USD terhadap Perekonomian Negara Asia (Studi pada *International Monetary Fund* Periode 2013-2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh USD terhadap 1) inflasi, 2) ekspor dan 3) impor di 5 negara Asia secara parsial. Hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa pengaruh tidak signifikan secara parsial dari variabel menguatnya USD terhadap tingkat inflasi di 5 negara Asia (China, India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan). Pengaruh tidak signifikan secara parsial dari variabel menguatnya USD terhadap tingkat impor negara China, pengaruh signifikan secara parsial dari variabel menguatnya USD terhadap tingkat impor di 4 negara Asia (India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan). Pengaruh tidak signifikan secara parsial dari variabel menguatnya USD terhadap tingkat ekspor negara China, pengaruh signifikan secara parsial dari variabel menguatnya USD terhadap tingkat ekspor di 4 negara Asia (India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yati Wijayanti (2017) dengan judul Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah. Hasil penelitian ini memperoleh persamaan  $Y = 3,941 + 0,073X$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotudz Dzakiyah, Zarah Puspitaningtyas dan Yeni Puspita (2018) dengan judul Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan nilai tukar rupiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji parsial laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah sedangkan nilai ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan nilai ekspor mempengaruhi nilai tukar rupiah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqamah dan Henny Amalia Septiana (2018) dengan judul Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Amerika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari inflasi dan suku bunga (*BI rate*) terhadap variabel dependen nilai tukar dollar Amerika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi dan suku bunga (*BI rate*)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar dollar AS. Sedangkan secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar dollar AS, sedangkan variabel tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar dollar AS. Berikut disajikan penelitian dalam bentuk tabel 4.

**Tabel 4 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Pembeda
1.	Candra Mustika, Etik Umiyati dan Erni Achmad (2015)	Analisis Pengaruh Ekspor Neto terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Variabel Bebas: Ekspor Neto Variabel Terikat: Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	a. Ekspor Neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. b. Ekspor Neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah per US dollar.	Penelitian ini hanya menggunakan ekspor neto sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian penulis menggunakan tingkat inflasi dan ekspor sebagai variabel dependen.
2.	Riva Mardiana, Lenysuzan dan Muhamad Muslih (2016)	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2005-2014)	Variabel Bebas: Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Variabel Terikat: Nilai Tukar Rupiah	a. Tingkat Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah atas dollar AS. b. Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai tukar rupiah atas dollar AS c. Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh dengan arah negatif terhadap	Salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi.

Lanjutan Tabel 4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	
				nilai tukar rupiah atas dollar AS.	
3.	Fatha Ichsana (2017)	Pengaruh Menguatnya USD terhadap Perekonomian Negara Asia (Studi pada <i>International Monetary Fund</i> Periode 2013-2015)	Variabel Bebas: Menguatnya USD  Variabel terikat: Perekonomian Negara Asia	<p>a. Pengaruh tidak signifikan secara parsial dari variabel menguatnya USD terhadap tingkat inflasi di 5 Negara Asia (China, India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan).</p> <p>b. Pengaruh tidak signifikan secara parsial dari variabel Menguatnya USD terhadap tingkat impor Negara China.</p> <p>c. Pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Menguatnya USD terhadap tingkat impor di 4 Negara Asia (India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan).</p> <p>d. Pengaruh tidak signifikan secara parsial dari variabel Menguatnya USD terhadap tingkat ekspor negara China</p> <p>e. Pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Menguatnya USD terhadap tingkat ekspor di 4</p>	Penelitian ini hanya menggunakan menguatnya USD sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian penulis menggunakan tingkat inflasi dan ekspor sebagai variabel dependen.

Lanjutan Tabel 4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	
				Negara Asia (India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan).	
4.	Yati Wijayanti (2017)	Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015)	Variabel Bebas: Tingkat Inflasi  Variabel Terikat: Nilai Tukar Rupiah	a. Tingkat inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai tukar rupiah.	Penelitian ini hanya menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian penulis menggunakan tingkat inflasi dan ekspor sebagai variabel dependen.
5.	Zumrotudz Dzakiyah, Zarah Puspitaningtyas dan Yeni Puspita (2018)	Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016	Variabel Bebas: Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi  Variabel Terikat: Kurs Rupiah	a. Uji parsial laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. b. Nilai ekspor tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai tukar rupiah. c. Uji simultan menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan nilai ekspor mempengaruhi nilai tukar rupiah.	Tidak ada perbedaan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian penulis.
6.	Istiqamah dan Henry Amalia Septiana (2018)	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah pada dollar Amerika	Variabel Bebas: Inflasi dan Suku Bunga  Variabel Terikat: Nilai Tukar Rupiah	a. Secara simultan tingkat inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar dollar AS. b. Secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap	Salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian berbeda, yaitu suku bunga.

Lanjutan Tabel 4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				nilai tukar dollar AS c. Secara parsial variabel tingkat suku bunga Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar dollar AS.

Sumber: Data Diolah, 2018

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

#### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Seran (2016:113) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menurut para ahli ekonomi merupakan indikator untuk menilai kemajuan perekonomian suatu negara. Secara tidak langsung menandakan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang juga mempengaruhi penilaian terhadap tingkat kemajuan perekonomian sebuah negara. Menurut Rahardja (2008:129) menyatakan bahwa suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Karena pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh kepada peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada

suatu periode tertentu. Aktivitas ekonomi pada dasarnya adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan kesejahteraan masyarakat sebagai faktor produksi juga akan meningkat.

### **b. Pentingnya Pertumbuhan Ekonomi**

Berikut merupakan pentingnya pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari berbagai aspek menurut Rahardja (2008:144).

- 1) **Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan**  
Rakyat dikatakan makin sejahtera jika setidaknya *output* per kapita meningkat. Dalam literatur ekonomi makro, tingkat kesejahteraan tersebut diukur dengan PDB per kapita. Makin tinggi PDB per kapita, makin sejahtera masyarakat. Agar PDB per kapita terus meningkat, maka perekonomian harus terus bertumbuh dan harus lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk.
- 2) **Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja**  
Mengingat manusia adalah salah satu faktor terpenting dalam proses produksi, maka dapat dikatakan kesempatan kerja akan meningkat bila *output* meningkat. Hubungan antara kesempatan kerja dan *output* dapat dilihat berdasarkan rasio kesempatan kerja *output* dan angka elastisitas kesempatan kerja.
- 3) **Pertumbuhan Ekonomi dan Perbaikan Distribusi Pendapatan**  
Distribusi pendapatan yang baik adalah yang makin merata. Tetapi tanpa adanya pertumbuhan ekonomi, yang terjadi adalah pemerataan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya akan menghasilkan perbaikan distribusi pendapatan bila memenuhi setidaknya-tidaknya dua syarat, yaitu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas. Dengan meluasnya kesempatan kerja, maka akses rakyat untuk memperoleh penghasilan makin besar.
- 4) **Persiapan Bagi Tahapan Kemajuan Selanjutnya**  
Suatu bangsa, terutama suatu perekonomian, dapat diumpamakan sebagai manusia, yang tidak dapat menjadi besar dan dewasa dalam tempo semalam. Bahkan waktu yang dibutuhkan untuk mendewasakan sebuah perekonomian jauh

lebih lama dibanding waktu yang dibutuhkan manusia untuk menjadi dewasa. Jika manusia matang (jasmani dan rohani) umumnya tercapai pada usia sekitar 30-40 tahun, maka perekonomian baru dikatakan matang mungkin setelah berusia ratusan bahkan ribuan tahun. Kita tidak dapat menentukan batas waktu usia kematangan suatu perekonomian, hanya saja pengalaman negara-negara maju menunjukkan mereka membutuhkan waktu sekitar tiga sampai lima abad untuk memodernisasikan perekonomiannya.

## 2. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Menurut Rahardja (2008:165) menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus-menerus.

#### 1) Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Misalnya, harga sabun mandi 80 gram per unit kemarin adalah Rp 1.000,00. Hari ini menjadi Rp 1.100,00. Berarti harga sabun per unit hari ini Rp 100,00 lebih mahal dibandingkan harga kemarin. Dapat dikatakan telah terjadi kenaikan harga sabun. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang: seminggu, sebulan, triwulan, dan setahun. Perbandingan harga juga bisa dilakukan berdasarkan patokan musim. Misalnya, pada musim paceklik harga beras bisa mencapai Rp 3.000,00 per kilogram. Sebab harga gabah telah naik.

Tetapi di musim panen, harganya dapat lebih murah, karena harga gabah juga biasanya lebih murah. Dengan demikian, dapat dikatakan pada musim paceklik selalu terjadi kenaikan harga beras.

## 2) Bersifat Umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Harga buah mangga Harum Manis di Jakarta, jika belum musimnya dapat mencapai Rp 10.000,00 per kilogram. Tetapi jika sudah musimnya, dapat dibeli hanya dengan harga Rp 4.000,00 – Rp 5.000,00 per kilogram. Kenaikan harga mangga yang sangat tajam tersebut tidak menimbulkan inflasi, karena harga-harga komoditas lain tidak naik. Mangga Harum Manis bukanlah komoditas pokok, sehingga tidak memiliki dampak besar terhadap stabilitas harga. Ceritanya akan menjadi lain jika yang naik adalah harga bahan bakar minyak (BBM).

Jika harga mangga Harum Manis naik, harga BBM belum tentu naik. Tetapi jika harga BBM naik, maka harga mangga Harum Manis pasti naik. Sebab biaya transportasinya naik. Karena BBM adalah komponen *input* paling penting dalam pendistribusian mangga Harum Manis. Kenaikan harga BBM juga membuat harga jual produk-produk industri, khususnya kebutuhan pokok, merambat naik. Sebab biaya operasional untuk menjalankan mesin-mesin pabrik menjadi lebih mahal. Bahkan, kenaikan harga BBM akan

mengundang kaum buruh menuntut kenaikan upah harian, untuk memelihara daya beli mereka.

### 3) Berlangsung Terus-Menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-menerus. Rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulan dan tahunan. Jika pemerintah melaporkan bahwa inflasi tahun ini adalah 10%, berarti akumulasi inflasi adalah 10% per tahun. Inflasi triwulan rata-rata 2,5% ( $10\% : 4$ ), sedangkan inflasi bulanan sekitar 0,83% ( $10\% : 12$ ).

#### **b. Faktor-Faktor Dominan Penyebab Inflasi di Indonesia**

Menurut Rahardja (2008:178) mengatakan bahwa Inflasi sebenarnya dapat dikendalikan walaupun tidak mudah. Untuk itu perlu dikendalikan faktor-faktor dominan penyebab inflasi yang di tiap-tiap negara bisa tidak sama. Untuk Indonesia ada beberapa faktor dominan yang menonjol, yang pertama, dan yang paling besar pengaruhnya adalah faktor moneter (*core inflation*). Ini konsisten dengan pendapat begawan ilmu ekonomi moneter Milton Friedman yang mengatakan "*inflation is always a monetary phenomenon*". Bank Indonesia (BI) adalah pihak yang diberi tanggung jawab oleh negara untuk memelihara nilai rupiah, karena

BI mengendalikan instrumen-instrumen moneter termasuk jumlah uang beredar.

Faktor dominan kedua adalah perubahan atas *administered prices*, yaitu harga barang-barang dan jasa tertentu yang tingkat harganya ditentukan secara sepihak oleh pemerintah, BUMN, atau oleh kartel seperti BBM, listrik, telepon, air, listrik, SPP sekolah, dan sebagainya. Faktor yang ketiga adalah fenomena *supply-shock* yang sangat memengaruhi perekonomian Indonesia, baik dari sisi domestik (seperti kekeringan, gagal panen, dan wabah ternak) maupun internasional (seperti naiknya harga *crude oil*, perubahan *exchange rate*, dan suku bunga internasional). Departemen perdagangan Perdagangan dan Perindustrian belum dapat mewujudkan kebijakan distribusi yang efektif untuk menghindari tingginya inflasi bila terjadi krisis pangan.

Ketergantungan atas impor minyak bumi juga memperparah inflasi apabila terjadi kenaikan harga minyak dunia. Tiap satu dollar Amerika kenaikan harga minyak bumi, akan berdampak 0,05% pada tingkat inflasi, dan tiap satu persen Rupiah melemah terhadap Dollar Amerika akan membawa dampak 0,23% pada tingkat inflasi.

### c. Macam-macam inflasi

Sukirno (2013:337) membedakan beberapa macam inflasi, yaitu:

- 1) Inflasi Merayap (inflasi yang terjadi sekitar 2-3 persen pertahun)
- 2) Inflasi Sederhana (inflasi yang terjadi sekitar 5-8 persen per tahun)
- 3) Hiperinflasi (inflasi yang tingkatnya sangat tinggi yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua kali lipat atau lebih dalam tempo satu tahun)

#### **d. Indikator Laju Inflasi**

Tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara diukur berdasarkan indikator tertentu salah satunya adalah *Consumer Price Index* (CPI). CPI merupakan alat utama yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi di suatu negara pada periode tertentu. Sukirno (2013:19) menyatakan bahwa CPI merupakan indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Rahardja (2008:173) menjelaskan terdapat beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur laju inflasi, yaitu:

- 1) Indeks Harga Konsumen (*Costumer Price Index*)
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)
- 3) Indeks Harga Implisit (*Gross Domestic Product Deflator*)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur tingkat inflasi dapat digunakan beberapa indikator makroekonomi, yaitu CPI, WPI dan *GDP Deflator*, namun CPI merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi di suatu negara dengan cara membandingkan CPI yang terjadi pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

### **3. Perdagangan Internasional**

#### **a. Pengertian Perdagangan Internasional**

Krugman (2012:38) menyatakan bahwa analisis perdagangan internasional berfokus terutama pada transaksi-transaksi riil dalam ekonomi internasional, yaitu pada transaksi-transaksi yang melibatkan

gerakan fisik barang atau komitmen nyata dari sumber daya ekonomi. Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya satu sama lain. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja namun juga negara berkembang. Perdagangan internasional digunakan sebagai dasar analisis karena perdagangan internasional merupakan kebijakan yang bertujuan memaksimalkan kesejahteraan negara. Menurut Anindita dan Reed (2008:83) menyatakan bahwa

Faktor kunci yang menentukan apakah suatu negara mengalami keuntungan atau kerugian adalah tingkat tarif. Jika tarif turun maka negara akan mengalami keuntungan; apabilatarif naik maka negara akan mengalami kerugian dan secara relatif kehilangan pendapatan tarif dan impor dari negara anggota yang mengalami inefisiensi.

Simorangkir (dalam Sutedi, 2014:9) menyatakan bahwa Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilaksanakan para pedagang antarnegara yang berbeda, mengakibatkan timbulnya valuta asing yang mempengaruhi neraca perdagangan negara yang bersangkutan. Gautama (dalam Sutedi, 2014:9) menyatakan bahwa Hukum Dagang Internasional (*International Trade Law*) adalah keseluruhan kaidah-kaidah yang mengatur hubungan-hubungan dagang yang bersifat Hukum Perdata dan mencakup berbagai negara.

Corak perdagangan internasional Indonesia yang berkembang dari waktu ke waktu dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor migas dan nonmigas. Sektor migas terdiri atas minyak bumi dan hasil minyak, LNG (*Liquid Natural Gas*), LPG (*Liquid Petroleum Gas*) dan sebagainya.

Sektor nonmigas itu sendiri terutama terpusar pada tiga kelompok yaitu barang manufaktur, komoditas pertanian dan komoditas pertambangan.

Kelompok barang manufaktur adalah tekstil, kayu, produk kayu, kertas, produk elektrik, minyak kelapa sawit, kerajinan tangan dan produk kimia. Komoditas pertanian antara lain meliputi hewan dan hasil hewan (ikan tuna, sapi dan udang), serta tumbuhan (kelapa sawit, cokelat, lada, kopi, tembakau, cengkeh, rempah-rempah, dan karet). Kelompok yang tergolong dalam komoditas pertambangan nonmigas adalah tembaga, emasm timah, nikel, alumunium, dan hasil tambang lainnya.

#### **b. Teori Perdagangan Internasional**

Berikut merupakan beberapa teori dalam perdagangan internasional menurut Feriyanto (2015:14), yakni:

- 1) Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)  
Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith. Ia mengemukakan bahwa negara akan makmur apabila mampu mengembangkan produksinya melalui perdagangan. Agar produksinya meningkat perlu adanya pembagian kerja internasional dalam menghasilkan barang.
- 2) Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantages*)  
Teori yang dikemukakan oleh David Ricardo menjelaskan tentang keuntungan komparatif yang diukur dalam ongkos nyata yang mencerminkan ongkos tenaga kerja.
- 3) Teori Permintaan Timbal Balik (*Reciprocal Demand*)  
Teori ini dikemukakan oleh J.S. Mill, yaitu mencari keseimbangan pertukaran antara dua barang oleh dua negara dengan perbandingan pertukarannya atau menentukan dasar tukar dalam negeri.
- 4) Pandangan Kaum Merkantilisme  
Kaum merkantilisme suatu kelompok yang mencerminkan cita-cita dan ideologi kapital komersial serta berpandangan tentang politik kemakmuran negara melebihi kemakmuran perseorangan. Adapun kepentingan negara dapat memperoleh kemakmuran dengan berpangkal pada dua macam sumber yaitu:

- a) Penumpukan logam mulia (emas) karena logam mulia dapat memperkuat posisi suatu negara dalam pembangunan ekonomi.
- b) Politik perdagangan ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor diatas nilai impor sehingga neraca perdagangan surplus atau aktif.

### c. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Berikut merupakan beberapa faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional oleh suatu negara menurut Apridar (2012:75), yakni:

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
- 2) Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara.
- 3) Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
- 4) Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- 5) Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
- 6) Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
- 7) Keinginan membuka kerjasama, hubungan politik, dan dukungan dari negara lain.
- 8) Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

## 4. Ekspor dan Impor

### a. Pengertian Ekspor dan Impor

Sutedi (2014:7) menyatakan bahwa ekspor impor adalah prestasi penjual dalam usahanya untuk menyerahkan barang kepada pembeli di seberang lautan. Ekspor dilakukan oleh penjual di negaranya, sedangkan impor dilakukan oleh penjual di luar negeri. Jadi, ekspor impor adalah perbuatan penyerahan oleh penjual kepada pembeli. Umumnya transaksi

ini menggunakan apa yang biasa kita sebut sebagai devisa yaitu alat pembayaran luar negeri. Perjanjian ekspor impor pada hakikatnya tidak berbeda dengan perjanjian jual beli pada umumnya yang diselenggarakan dalam suatu negara.

Terdapat beberapa hal menyebabkan ekspor impor berbeda, antara lain pembeli dan penjual dipisahkan oleh batas-batas negara, barang yang diperjualbelikan dari satu negara ke negara lain terkena berbagai peraturan seperati kepabean, seta terdapat berbagai perbedaan seperti bahasa, mata uang, kebiasaan dalam perdagangan, dan hukum. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dijelaskan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/ atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia. Departemen Perdagangan mendefinisikan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah Pabean. Eksporir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan ekspor.

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan impor tersebut disebut importir. Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertent di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen.

## b. Tujuan Kegiatan Ekspor Impor

Bagi perkembangan perekonomian transaksi ekspor dan impor merupakan satu kegiatan ekonomi yang penting. Dalam situasi perekonomian dunia yang belum menggembirakan, saat ini berbagai usaha dilakukan oleh setiap negara untuk meningkatkan sektor ekspornya. Berikut merupakan tujuan dari kegiatan ekspor impor menurut Sutedi (2014:15), yakni:

- 1) Meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba).
- 2) Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor).
- 3) Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang (*idle capacity*).
- 4) Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketat dan terhindar dari sebutan jago kandang.

Krueger (dalam Sutedi, 2014:16) menyatakan bahwa,

Kegiatan ekspor mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin banyak kegiatan ekspor di negara itu, maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik. Hal ini akan berdampak pada iklim investasi yang semakin tumbuh beriringan dengan kegiatan ekspor tersebut.

Untuk memacu perdagangan ekspor, banyak negara maju dan negara berkembang mengadakan insentif perdagangan ekspor. Insentif perdagangan ekspor itu termasuk pembangunan kawasan industri berikat, infrastruktur publik, pengadaan fasilitas pembiayaan perdagangan ekspor, pembayaran kembali pajak pertambahan nilai produk ekspor, pembebasan pemungutan pajak impor bahan baku, bahan pembantu, dan barang modal yang digunakan untuk memproduksi produk ekspor.

## 5. Nilai Tukar

### a. Pengertian Nilai Tukar

Dalam perdagangan internasional setiap negara harus menyamakan terlebih dahulu sistem moneterinya. Transaksi perdagangan internasional dilakukan dengan menggunakan kurs valuta asing. Nilai tukar atau kurs adalah harga dari mata uang asing yang harus dibayarkan dengan sejumlah nilai mata uang tertentu. Sukirno (2013:23) menyatakan bahwa kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.

Nilai tukar terbagi menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan perbandingan harga relatif dari mata uang antar dua negara. Nilai tukar riil merupakan perbandingan harga relatif dari barang antar dua negara. “Nilai tukar ini menyatakan tingkat dimana kita dapat memperdagangkan barang dari suatu negara untuk barang di negara lain” (Rahardja, 2008: 307). Nilai tukar mata uang riil ini ditentukan oleh nilai tukar mata uang nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri. Rumusnya menghitung kurs riil adalah sebagai berikut:

$$\text{Kurs Riil} = \frac{\text{Kurs Nominal} \times \text{Harga Barang Domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}}$$

**Sumber:** Mankiw (2000:193)

Sedangkan kurs nominal dapat dihitung melalui persamaan sebagai berikut:

$$e = \epsilon \times (P^*/P)$$

**Sumber:** Mankiw (2000:200)

Keterangan :

e	: Kurs nominal
$\epsilon$	: Kurs riil
P*	: Harga barang luar negeri
P	: Harga barang dalam negeri

Jika nilai tukar mata uang riil dari mata uang domestik tinggi, maka harga barang-barang di luar negeri relatif lebih murah dan harga barang di dalam negeri relatif lebih mahal. Begitu pun sebaliknya, jika nilai tukar mata uang riil dari mata uang domestik rendah, maka harga barang-barang di luar negeri relatif lebih mahal dan harga barang di dalam negeri relatif lebih murah.

#### **b. Sistem Nilai Tukar**

Madura (2006: 219) menyatakan bahwa sistem nilai tukar dapat dikategorikan dalam beberapa jenis berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada nilai tukar. Sistem nilai tukar tersebut adalah:

- 1) Sistem Nilai Tukar Tetap (*fixed exchange rate system*)  
 Dalam sebuah sistem nilai tukar tetap, nilai tukar mata uang dibuat konstan ataupun hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Keuntungan dari sistem nilai tukar tetap adalah pada kondisi di mana nilai tukar dibuat tetap, sebuah perusahaan internasional dapat melakukan kegiatan bisnisnya tanpa perlu khawatir terhadap perubahan nilai mata uang di kemudian hari. Kelemahan dari sistem nilai tukar tetap adalah adanya risiko bahwa pemerintah akan melakukan perubahan nilai mata uang secara mendadak.
- 2) Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (*free roaming exchange rate system*)  
 Pada sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi dari

- pemerintah. Keuntungannya adalah kondisi ekonomi suatu negara akan lebih terlindungi dari kondisi ekonomi negara lain.
- 3) Sistem Mengambang Terkendali (*managed float exchange rate system*)  
Sistem nilai tukar yang ada saat ini pada sebagian besar mata uang berada di antara sistem tetap dan mengambang bebas. Fluktuasi nilai tukar dibiarkan mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan-batasan resmi. Hal ini sama dengan sistem tetap, pemerintah sewaktu-waktu dapat melakukan intervensi untuk menghindarkan fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya. Sistem seperti ini disebut sebagai sistem mengambang terkendali.
  - 4) Sistem Nilai Tukar Terikat (*pegged exchange rate system*)  
Beberapa negara menggunakan sistem ini, di mana mata uang lokal mereka dikaitkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan mengikuti fluktuasi dari nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut.

### c. Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity*)

Teori paritas daya beli merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat inflasi dengan tingkat nilai tukar yaitu ekspektasi perubahan nilai tukar yang disebabkan oleh ekspektasi perubahan tingkat inflasi yang ditentukan oleh *purchasing power* mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. “Teori paritas daya beli mempunyai tujuan untuk melihat hubungan antara inflasi dengan nilai tukar secara kuantitatif” (Madura, 2006:299).

Teori paritas daya beli mempunyai dua versi teori yaitu *absolute* dan *relative*. Nopirin (2014:157) menyatakan bahwa *Absolute purchasing power parity* adalah perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lain ditentukan oleh tingkat harga di masing-masing negara. Apabila terjadi perubahan harga yang berbeda di kedua negara, maka kurs tersebut

haruslah mengalami perubahan. Kurs yang didasarkan pada perubahan harga adalah *relative purchasing power parity*.

### **C. Pengaruh Antar Variabel**

#### **1. Pengaruh Tingkat Inflasi Negara ASEAN terhadap Kurs Dollar**

Inflasi yang terjadi di suatu negara dapat mencerminkan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Naiknya harga barang sama artinya dengan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian inflasi dapat diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai suatu barang atau jasa secara umum. “Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing” Sukirno (2013:402).

Tingginya tingkat inflasi dapat menyebabkan harga barang domestik meningkat dibanding harga barang impor. Harga yang lebih mahal akan mendorong masyarakat untuk membeli barang impor yang relatif lebih murah dimana transaksi terhadap barang impor membutuhkan konversi mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dengan kata lain, kenaikan harga barang yang menyebabkan kenaikan inflasi cenderung melemahkan nilai mata uang domestik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zumrotudz Dzakiyah, Zarah Puspitaningtyas dan Yeni Puspita (2018)

#### **2. Pengaruh Tingkat Ekspor Negara ASEAN terhadap Kurs Dollar**

Salah satu kegiatan perekonomian secara internasional adalah dengan melakukan ekspor barang dan jasa. Kegiatan ekspor dapat terjadi jika suatu

negara memiliki kebutuhan akan barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Faktor lain dilakukannya kegiatan ekspor adalah spesialisasi produksi suatu negara akan barang dan jasa tertentu. Permintaan ekspor barang dan jasa juga dipengaruhi oleh faktor harga relatif.

Harga relatif ini merupakan pandangan dari seseorang yang membandingkan antara harga suatu barang jika dinilai dengan uang domestik dibandingkan dengan harga barang tersebut jika dinilai dengan mata uang luar negeri. Nilai tukar memungkinkan seseorang untuk memperhitungkan harga relatif barang dan jasa yang dinilai pada mata uang yang berlainan (Krugman dan Obstfeld, 2005:44).

Menurunnya tingkat ekspor dan meningkatnya impor suatu negara akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing, dan kedudukan neraca pembayaran akan memburuk. Impor yang berlebih-lebihan dapat mengurangi kegiatan ekonomi di dalam negeri karena konsumen lebih sering menggunakan produk luar negeri daripada produk dalam negeri yang dapat berakibat pada menurunnya nilai mata uang domestik, begitupun sebaliknya. Namun, pendapat ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika, Etik Umiyati dan Erni Achmad (2017) bahwa ekspor neto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Dengan demikian jika ekspor semakin meningkat, maka akan berdampak terhadap kenaikan nilai tukar rupiah atau dengan kata lain rupiah semakin terdepresiasi terhadap dollar AS.

## D. Model Konsep dan Hipotesis

### 1. Model Konsep

Model konsep merupakan kumpulan variabel penelitian yang digunakan sebagai pedoman alur kerja dalam melakukan identifikasi masalah berikut digambarkan model konsep yang digunakan pada penelitian ini.



### Gambar 1 Model Konsep

Sumber: Data diolah, 2018

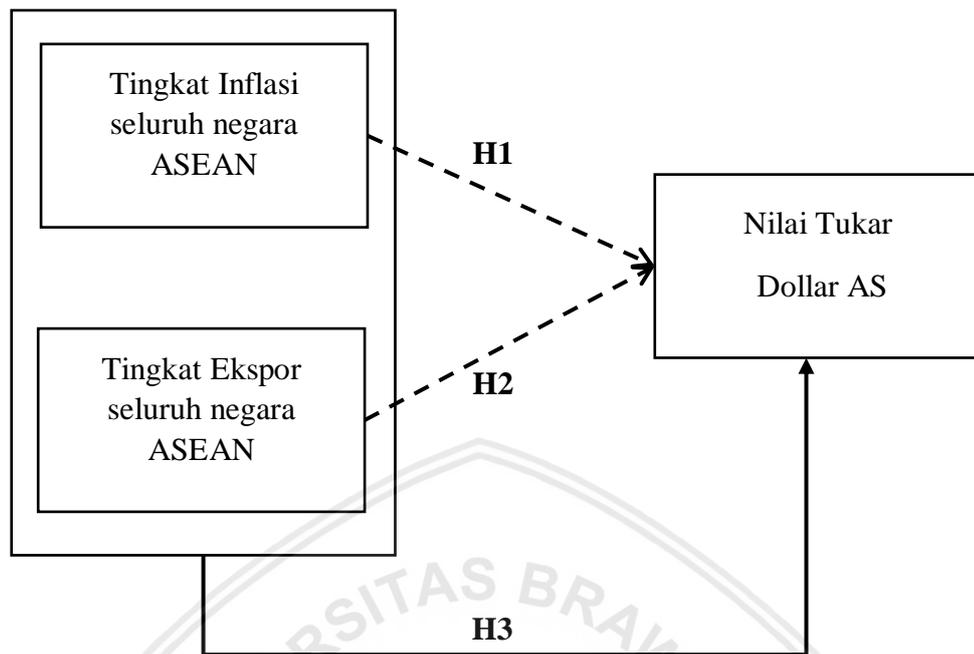
### 2. Hipotesis

Berdasarkan model konsep, dapat dibuat model hipotesis untuk mempermudah dalam memahami hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat inflasi seluruh negara ASEAN terhadap kurs dollar.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat ekspor seluruh negara ASEAN terhadap kurs dollar.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat inflasi dan ekspor seluruh negara ASEAN terhadap kurs dollar.



**Keterangan:**

—————> : Pengaruh secara simultan

- - - - -> : Pengaruh secara parsial

**Gambar 2 Model Hipotesis**

Sumber: Data diolah, 2018

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. “*Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis” (Singarimbun, 2008:13). Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat statistik. Alasan penulis menggunakan metode eksplanatori pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah meningkatnya tingkat inflasi dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar AS.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di seluruh negara ASEAN melalui website resmi yang dimiliki oleh IMF yaitu [www.imf.org](http://www.imf.org) dan juga didukung oleh data yang dari berbagai sumber lain yaitu *Trade Map* dan *Trading Economics*. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena lokasi penelitian memiliki data yang lengkap, akurat, terpercaya dan mudah untuk diakses. *International Monetary Fund* (IMF) merupakan organisasi internasional yang bertugas mengatur sistem keuangan internasional. IMF melalui website

[www.imf.org](http://www.imf.org) menyediakan data statistik yang berkaitan dengan nilai tukar negara-negara anggota yang tergabung didalamnya termasuk seluruh negara ASEAN.

Website *Trade Map* ([www.trademap.org](http://www.trademap.org)) dan *Trading Economics* ([www.tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com)) merupakan sebuah website yang memuat berbagai data mengenai keuangan dan perdagangan yang dibutuhkan oleh penulis. Data yang disajikan dalam website *Trade Map* dan *Trading Economics* berupa data perbulan, perkuartal ataupun pertahun.

## C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017:66). Variabel merupakan atribut dari suatu gejala yang bervariasi dalam sebuah penelitian untuk dijadikan acuan penarikan kesimpulan. Variabel terdiri dari variabel terikat (*independence variable*) dan variabel bebas (*dependence variable*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel Dependen

“Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya, variabel bebas” (Sugiyono, 2017: 68). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai tukar.

## b. Variabel Independen

“Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2017, 68). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi dan tingkat ekspor seluruh negara ASEAN.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan dalam menstandarkan pemahaman konsep yang digunakan dalam lingkup penelitian mengenai definisi dan pengukuran pada variabel dari sumber yang telah teruji. Penelitian ini menggunakan tingkat inflasi dan tingkat ekspor sebagai variabel independen dan nilai tukar sebagai variabel dependen. Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 5 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Sumber Data	Indikator	Definisi Operasional Variabel
Inflasi (X <sub>1</sub> )	<i>Trading Economics</i>	Tingkat inflasi seluruh negara ASEAN	Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara. Data tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi seluruh negara ASEAN berdasarkan pada Indeks Harga Konsumen (IHK) yang diambil dari data bulanan tahun 2015-2017 pada situs <a href="http://www.tradingeconomics.com">www.tradingeconomics.com</a> dalam bentuk presentase (%).
Ekspor (X <sub>2</sub> )	<i>Trade Map, Trading Economics dan International Monetary Fund</i>	Nilai ekspor seluruh negara ASEAN	Ekspor adalah jumlah barang atau jasa yang dijual keluar negeri dalam satuan nominal dollar AS. Data nilai ekspor berdasarkan total nilai ekspor masing-

			masing negara ASEAN berdasarkan data bulanan pada tahun 2015-2017 yang diambil dari website <a href="http://www.trademap.org">www.trademap.org</a> , <a href="http://www.tradingeconomics.com">www.tradingeconomics.com</a> dan <a href="http://www.imf.org">www.imf.org</a> .
Nilai Tukar (Y)	<i>International Monetary Fund</i>	Nilai tukar seluruh negara ASEAN	Nilai tukar merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Data nilai tukar seluruh negara ASEAN diambil dari website <a href="http://www.imf.org">www.imf.org</a> berdasarkan data bulanan pada tahun 2015-2017.

Sumber: Data diolah, 2018

#### D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017:61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh negara ASEAN (Indonesia, Thailand, Filipina, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja).

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” (Sugiyono, 2017:62). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (sensus) atau *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017:68) *sampling* jenuh digunakan jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh

negara ASEAN (Indonesia, Thailand, Filipina, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja).

#### E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Martono (2016:66) data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui berbagai sumber, seperti literatur, jurnal, artikel, dan situs internet yang berkenaan dengan objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber.

Data sekunder dalam penelitian ini diantara lain:

1. Data mengenai nilai tukar seluruh negara ASEAN yang diperoleh dari website resmi *International Monetary Fund* (IMF) yaitu ([www.imf.org](http://www.imf.org)) dari data *time series* bulanan pada tahun 2015-2017.
2. Data mengenai tingkat inflasi seluruh negara ASEAN yang diperoleh dari website *Trading Economics* yaitu ([www.tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com)) dari data *time series* bulanan pada tahun 2015-2017.
3. Data mengenai tingkat ekspor seluruh negara ASEAN yang diperoleh dari website *Trade Map* ([www.trademap.org](http://www.trademap.org)) dan *Trading Economics* ([www.tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com)) dari data *time series* bulanan pada tahun 2015-2017.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

“Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian” (Martono, 2016:80). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dengan menelusuri informasi data secara historis yang sesuai dengan variabel dalam penelitian yaitu data *time series* bulanan tingkat inflasi, tingkat ekspor dan nilai tukar seluruh negara ASEAN periode 2015-2017.

## **G. Analisis Data**

“Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul” (Sugiyono, 2011:169). Data yang telah terkumpul diolah oleh peneliti, kemudian data hasil olahan kembali dianalisis agar data tersebut menjadi data yang akurat dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi)” (Sugiyono, 2017:21). Penelitian yang tidak menggunakan sampel, analisisnya akan menggunakan statistik deskriptif.

Demikian juga penelitian yang menggunakan sampel, tetapi peneliti tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan terhadap populasi dari mana sampel diambil, maka statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Pada analisis deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi dimana Teknik Korelasi dan Regresi juga dapat berperan sebagai Statistik Deskriptif.

## 2. Statistik Inferensial

“Statistik inferensial adalah yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi di mana sampel diambil” (Sugiyono, 2017:23). Dalam hal ini Teknik Korelasi dan Regresi dapat berperan sebagai Statistik Inferensial. Penelitian yang dilakukan adalah dengan uji statistik inferensial menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Ada beberapa uji inferensial dalam penelitian ini namun langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan uji statistik adalah melakukan uji data sebagai berikut:

### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai ada tidaknya masalah-masalah klasik dalam regresi linier (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2016:103) pengujian asumsi klasik terdiri dari:

### 1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (independen). Adanya korelasi diantara variabel independen menunjukkan kesalahan standar estimasi yang cenderung meningkat. Korelasi antar variabel menunjukkan bahwa variabel-variabel tidak ortogonal, artinya korelasi antar variabel independen dalam model regresi memiliki nilai yang mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).

Adanya gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* dan VIF yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas menurut Ghazali (2016:103) adalah sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , maka pada model regresi antar variabel independen terdapat multikolinieritas.
2. Nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ , maka pada model regresi antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

## 2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:106) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (periode  $t$ ) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode  $t-1$ ). Adanya korelasi diantara kedua periode menunjukkan adanya autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Cara yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). *DW test* digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorellation*) dan menyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi

$H_a$ : ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menggunakan uji *DW test* adalah sebagai berikut:

1.  $0 < d < d_l$ , artinya tidak ada autokorelasi positif, keputusan ditolak.
2.  $d_l \leq d \leq d_u$ , artinya tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan.
3.  $4-d_l < d < 4$ , artinya tidak ada korelasi negatif, keputusan ditolak

4.  $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ , artinya tidak ada korelasi negatif, tidak ada keputusan.
5.  $d_u < d < 4-d_u$ , tidak ada autokorelasi, positif atau negatif, keputusan tidak ditolak (Ghozali, 2016:108).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Kesamaan *variance* disebut dengan homoskedastisitas, dan sebaliknya ketidaksamaan *variance* disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki *variance* yang sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2016:134) adalah sebagai berikut:

1. Adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

##### 1. Metode *Normal Probability Plot*

Metode ini membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2016:154) adalah:

- a. Data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal
- b. Data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

##### 2. Analisis Statistik

Uji analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika probabilitasnya diatas 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitasnya di bawah 0,05 maka data tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:156).

## b. Analisis Regresi Linier

Sugiyono (2017:260) menyatakan bahwa analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai dari variabel dependen tersebut dapat dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Penelitian ini yang berjudul pengaruh tingkat Inflasi dan Ekspor Negara ASEAN terhadap kurs Dollar menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda karena melibatkan dua variabel X yaitu tingkat inflasi dan tingkat ekspor seluruh negara ASEAN dengan variabel Y yaitu kurs Dollar dan berdasarkan hipotesis menjelaskan pengaruh signifikan antara variabel-variabel perekonomian di negara ASEAN dengan nilai tukar terhadap Dollar. Secara umum persamaan garis regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y : variabel dependen (variabel terikat)

a : konstanta

$b_1$ - $b_n$  : koefisien regresi

$X_1$ - $X_n$ : variabel independen (variabel bebas)

e : kesalahan prediksi (*error*)

Berdasarkan model umum persamaan regresi tersebut, maka persamaan garis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1) Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_1$  : kurs rupiah terhadap dollar AS

a : konstanta

$b_1$ - $b_2$  : koefisien regresi

$X_1$  : tingkat inflasi

$X_2$  : ekspor

e : kesalahan prediksi (*error*)

$$2) Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_2$  : kurs baht terhadap dollar AS

$a$  : konstanta

$b_1$ - $b_2$  : koefisien regresi

$X_1$  : tingkat inflasi

$X_2$  : ekspor

$e$  : kesalahan prediksi (*error*)

$$3) Y_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_3$  : kurs peso terhadap dollar AS

$a$  : konstanta

$b_1$ - $b_2$  : koefisien regresi

$X_1$  : tingkat inflasi

$X_2$  : ekspor

$e$  : kesalahan prediksi (*error*)

$$4) Y_4 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_4$  : kurs ringgit terhadap dollar AS

$a$  : konstanta

$b_1$ - $b_2$  : koefisien regresi

$X_1$  : tingkat inflasi

$X_2$  : ekspor

$e$  : kesalahan prediksi (*error*)

$$5) Y_5 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_5$  : kurs dollar Singapura (SG) terhadap dollar AS

$a$  : konstanta

$b_1$ - $b_2$  : koefisien regresi

$X_1$  : tingkat inflasi

$X_2$  : ekspor

$e$  : kesalahan prediksi (*error*)

$$6) Y_6 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_6$  : kurs dollar Brunei (BN) terhadap dollar AS

$a$  : konstanta

$b_1$ - $b_2$  : koefisien regresi

$X_1$  : tingkat inflasi  
 $X_2$  : ekspor  
 $e$  : kesalahan prediksi (*error*)

$$7) Y_7 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_7$  : kurs dong terhadap dollar AS  
 $a$  : konstanta  
 $b_1$ - $b_2$  : koefisien regresi  
 $X_1$  : tingkat inflasi  
 $X_2$  : ekspor  
 $e$  : kesalahan prediksi (*error*)

$$8) Y_8 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_8$  : kurs kip terhadap dollar AS  
 $a$  : konstanta  
 $b_1$ - $b_2$  : koefisien regresi  
 $X_1$  : tingkat inflasi  
 $X_2$  : ekspor  
 $e$  : kesalahan prediksi (*error*)

$$9) Y_9 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_9$  : kurs kyat terhadap dollar AS  
 $a$  : konstanta  
 $b_1$ - $b_2$  : koefisien regresi  
 $X_1$  : tingkat inflasi  
 $X_2$  : ekspor  
 $e$  : kesalahan prediksi (*error*)

$$10) Y_{10} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y_{10}$  : kurs riel terhadap dollar AS  
 $a$  : konstanta  
 $b_1$ - $b_2$  : koefisien regresi  
 $X_1$  : tingkat inflasi  
 $X_2$  : ekspor  
 $e$  : kesalahan prediksi (*error*)

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri atas Tingkat Inflasi seluruh negara ASEAN ( $X_1$ ) dan Tingkat Ekspor seluruh negara ASEAN ( $X_2$ ), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kurs Dollar ( $Y$ ). Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2) Uji Statistik t

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah Tingkat Inflasi seluruh negara ASEAN ( $X_1$ ) dan Tingkat Ekspor seluruh negara ASEAN ( $X_2$ ) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kurs Dollar ( $Y$ ). Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel independen secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. *International Monetary Fund*

###### a. Sejarah Singkat

*International Monetary Fund* (IMF) atau Dana Moneter Internasional adalah organisasi internasional yang beranggotakan 189 negara yang bertujuan memperlancar kerja sama moneter global, memperkuat kestabilan keuangan, mendorong perdagangan internasional, memperluas lapangan pekerjaan sekaligus pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan mengentaskan kemiskinan di seluruh dunia.

IMF muncul sebagai hasil dari perundingan *Bretton Woods*, pasca *Great Depression* yang melanda dunia pada dekade 1930-an. Lembaga ini berdiri pada Juli 1944 dalam Konferensi *Bretton Woods*, sebagai bentuk usaha memperbaiki rusaknya perekonomian internasional akibat perang dunia II dan diresmikan pada 27 Desember 1945 dengan 29 negara anggota pertamanya.

Pengaruh IMF dalam ekonomi global perlahan meningkat seiring bertambahnya anggota baru. Peningkatan pengaruh ini terjadi setelah beberapa negara Afrika merdeka dan Pembubaran Uni Soviet tahun 1991 karena banyak negara di lingkup pengaruh Soviet yang dulunya tidak bergabung dengan IMF. Sistem *Bretton Woods* bertahan sampai tahun

1971, ketika pemerintah Amerika Serikat menghentikan ketertukaran (konvertibilitas) Dollar Amerika Serikat dengan emas. Keputusan tersebut dikenal sebagai Kejutan Nixon.

**b. Visi dan Misi *International Monetary Fund* (IMF)**

**1) Visi**

- a) Berusaha keras mempromosikan pertumbuhan ekonomi non inflasioner yang berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua orang di dunia.
- b) Menjadi pusat kompetensi bagi stabilitas sistem keuangan internasional.
- c) Memusatkan perhatian pada penanggung jawab utama di bidang keuangan dan ekonomi makro.
- d) Menjadi lembaga yang terbuka, mampu belajar dari pengalaman dan dialog dan beradaptasi secara terus menerus terhadap keadaan yang terus berubah.

**2) Misi**

- a) Menjadi tolak ukur suatu negara untuk mempromosikan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang baik.
- b) Bertanggung jawab atas program stabilitas serta mencari pola makro *policy* yang lebih sehat.
- c) Mendorong negara supaya melaksanakan kebutuhan ekonomi yang baik.

- d) Membantu negara yang mengalami kesulitan ekonomi artinya yang mencari investasinya untuk mendapatkan kembali keseimbangan neracanya dengan dunia luar.

## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)” (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai karakteristik seluruh variabel penelitian. karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, *mean* dan standar deviasi.

Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari data penelitian. *Mean* merupakan nilai rata-rata sedangkan standar deviasi menunjukkan persebaran data dari nilai rata-rata. Variabel yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah variabel tingkat inflasi seluruh negara ASEAN, variabel tingkat ekspor seluruh negara ASEAN dan variabel nilai tukar mata uang lokal seluruh negara ASEAN terhadap mata uang dollar AS.

## a. Nilai Tukar

Tabel 6 Nilai Tukar Negara Indonesia

Bulan	2015	2016	2017
Januari	12,625	13,846	13,343
Februari	12,863	13,395	13,347
Maret	13,084	13,276	13,321
April	12,937	13,204	13,327
Mei	13,211	13,615	13,321
Juni	13,332	13,180	13,319
Juli	13,481	13,094	13,323
Agustus	14,027	13,300	13,351
September	14,657	12,998	13,492
Oktober	13,639	13,051	13,572
November	13,840	13,563	13,514
Desember	13,795	13,436	13,548

Maksimum	14,657
Minimum	12,625
Rata-Rata	13,395.1944
Standar Deviasi	358.69564

Sumber: *International Monetary Fund (Data Diolah, 2018)*

Tabel 6 menunjukkan data bulanan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada tahun 2015-2017. Pada tahun pengamatan, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami pelemahan tertinggi pada bulan September 2015 yaitu sebesar Rp 14,657/US\$ dan mengalami penguatan tertinggi pada bulan Januari 2015 yaitu sebesar Rp 12,625/US\$. Rata-rata bulanan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada tahun pengamatan adalah sebesar Rp 13,395.1944/US\$ dengan standar deviasi 358.69564.

**Tabel 7 Nilai Tukar Negara Thailand**

Bulan	2015	2016	2017
Januari	32.719	35.752	35.193
Februari	32.373	35.715	34.896
Maret	32.548	35.230	34.450
April	32.872	34.940	34.620
Mei	33.718	35.726	34.079
Juni	33.773	35.195	33.984
Juli	35.176	34.875	33.314
Agustus	35.882	34.636	33.209
September	36.359	34.705	33.369
Oktober	35.596	35.003	33.224
November	35.881	35.619	32.616
Desember	36.114	35.820	32.659

Maksimum	36.359
Minimum	32.373
Rata-Rata	34.495,5556
Standar Deviasi	1195,87545

**Sumber: *International Monetary Fund* (Data Diolah, 2018)**

Tabel 7 menunjukkan data bulanan nilai tukar baht terhadap dollar AS pada tahun 2015-2017. Pada tahun pengamatan, nilai tukar baht terhadap dollar AS mengalami pelemahan tertinggi pada bulan September 2015 yaitu sebesar 36.359 baht/US\$ dan mengalami penguatan tertinggi pada bulan Februari 2015 yaitu sebesar 32.373 baht/US\$. Rata-rata bulanan nilai tukar baht terhadap dollar AS pada tahun pengamatan adalah sebesar 34.495,5556 baht/US\$ dengan standar deviasi 1195,87545.

**Tabel 8 Nilai Tukar Negara Filipina**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	44.132	47.823	49.814
Februari	44.087	47.560	50.267
Maret	44.796	46.108	50.194
April	44.300	46.773	49.700
Mei	44.650	46.775	49.867
Juni	45.200	46.960	50.466
Juli	45.618	47.085	50.582
Agustus	46.705	46.467	51.166
September	46.926	48.257	51.073
Oktober	46.890	48.515	51.780
November	47.069	49.777	50.365
Desember	47.166	49.813	49.923

Maksimum	51.780
Minimum	44.087
Rata-Rata	47.906,6197
Standar Deviasi	2252,28259

**Sumber: *International Monetary Fund* (Data Diolah, 2018)**

Tabel 8 menunjukkan data bulanan nilai tukar peso terhadap dollar AS pada tahun 2015-2017. Pada tahun pengamatan, nilai tukar peso terhadap dollar AS mengalami pelemahan tertinggi pada bulan Oktober 2017 yaitu sebesar 51.780 peso/US\$ dan mengalami penguatan tertinggi pada bulan Februari 2015 yaitu sebesar 44.087 peso/US\$. Rata-rata bulanan nilai tukar baht terhadap dollar AS pada tahun pengamatan adalah sebesar 47.906,6197 baht/US\$ dengan standar deviasi 2252,28259.

**Tabel 9 Nilai Tukar Negara Malaysia**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	3.624	4.148	4.430
Februari	3.611	4.220	4.445
Maret	3.717	3.922	4.427
April	3.571	3.905	4.348
Mei	3.652	4.120	4.276
Juni	3.786	4.023	4.294
Juli	3.818	4.054	4.280
Agustus	4.214	4.050	4.270
September	4.446	4.146	4.228
Oktober	4.304	4.204	4.231
November	4.262	4.466	4.087
Desember	4.292	4.486	4.062

Maksimum	4.486
Minimum	3.571
Rata-Rata	4.122,7500
Standar Deviasi	264,27933

**Sumber:** *International Monetary Fund (Data Diolah, 2018)*

Tabel 9 menunjukkan data bulanan nilai tukar ringgit terhadap dollar AS pada tahun 2015-2017. Pada tahun pengamatan, nilai tukar ringgit terhadap dollar AS mengalami pelemahan tertinggi pada bulan Desember 2016 yaitu sebesar 4.486 ringgit/US\$ dan mengalami penguatan tertinggi pada bulan April 2015 yaitu sebesar 3.571 ringgit/US\$. Rata-rata bulanan nilai tukar ringgit terhadap dollar AS pada tahun pengamatan adalah sebesar 4.122,7500 ringgit/US\$ dengan standar deviasi 264,27933.

**Tabel 10 Nilai Tukar Negara Singapura**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	1.351	1.428	1.420
Februari	1.357	1.409	1.404
Maret	1.377	1.351	1.398
April	1.323	1.345	1.396
Mei	1.348	1.380	1.385
Juni	1.347	1.350	1.377
Juli	1.373	1.348	1.358
Agustus	1.414	1.363	1.358
September	1.425	1.366	1.358
Oktober	1.402	1.392	1.361
November	1.413	1.425	1.348
Desember	1.414	1.446	1.337

Maksimum	1.446
Minimum	1.323
Rata-Rata	1.379,0833
Standar Deviasi	31,30073

**Sumber:** *International Monetary Fund (Data Diolah, 2018)*

Tabel 10 menunjukkan data bulanan nilai tukar dollar Singapura (SG) terhadap dollar AS pada tahun 2015-2017. Pada tahun pengamatan, nilai tukar dollar SG terhadap dollar AS mengalami pelemahan tertinggi pada bulan Desember 2016 yaitu sebesar 1.446 S\$/US\$ dan mengalami penguatan tertinggi pada bulan April 2015 yaitu sebesar 1.323 S\$/US\$. Rata-rata bulanan nilai tukar dollar SG terhadap dollar AS pada tahun pengamatan adalah sebesar 1.379,0833 S\$/US\$ dengan standar deviasi 31,30073.

**Tabel 11 Nilai Tukar Negara Brunei Darussalam**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	1.351	1.428	1.420
Februari	1.357	1.409	1.404
Maret	1.377	1.351	1.398
April	1.323	1.345	1.396
Mei	1.348	1.380	1.385
Juni	1.347	1.350	1.377
Juli	1.373	1.348	1.358
Agustus	1.414	1.363	1.358
September	1.425	1.366	1.358
Oktober	1.402	1.392	1.361
November	1.413	1.425	1.348
Desember	1.414	1.446	1.337

Maksimum	1.446
Minimum	1.323
Rata-Rata	1.379,0833
Standar Deviasi	31,30073

**Sumber:** *International Monetary Fund (Data Diolah, 2018)*

Tabel 11 menunjukkan data bulanan nilai tukar dollar Brunei (BN) terhadap dollar AS pada tahun 2015-2017. Pada tahun pengamatan, nilai tukar dollar BN terhadap dollar AS mengalami pelemahan tertinggi pada bulan Desember 2016 yaitu sebesar 1.446 BN\$/US\$ dan mengalami penguatan tertinggi pada bulan April 2015 yaitu sebesar 1.323 BN\$/US\$. Rata-rata bulanan nilai tukar dollar BN terhadap dollar AS pada tahun pengamatan adalah sebesar 1.379,0833 BN\$/US\$ dengan standar deviasi 31,30073.

**Tabel 12 Nilai Tukar Negara Vietnam**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	21,485	21,881	22,202
Februari	21,485	21,914	22,232
Maret	21,485	21,857	22,276
April	21,485	21,842	22,350
Mei	21,673	21,939	22,396
Juni	21,673	21,873	22,431
Juli	21,890	21,862	22,432
Agustus	21,890	21,921	22,443
September	21,890	21,949	22,470
Oktober	21,890	22,039	22,471
November	21,890	22,118	22,433
Desember	21,890	22,159	22,425

Maksimum	22,471
Minimum	21,485
Rata-Rata	22,0150
Standar Deviasi	0.30819

**Sumber:** *International Monetary Fund (Data Diolah, 2018)*

Tabel 12 menunjukkan data bulanan nilai tukar dong terhadap dollar AS pada tahun 2015-2017. Pada tahun pengamatan, nilai tukar dong terhadap dollar AS mengalami pelemahan tertinggi pada bulan Oktober 2017 yaitu sebesar 22,471 dong/US\$ dan mengalami penguatan tertinggi pada bulan Januari-April 2015 yaitu sebesar 21,485 dong/US\$. Rata-rata bulanan nilai tukar dong terhadap dollar AS pada tahun pengamatan adalah sebesar 22,0150 dong/US\$ dengan standar deviasi 0.30819.

**Tabel 13 Nilai Tukar Negara Laos**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	8,132	8,156	8,318
Februari	8,116	8,140	8,334
Maret	8,117	8,136	8,328
April	8,091	8,120	8,348
Mei	8,119	8,123	8,393
Juni	8,120	8,124	8,393
Juli	8,203	8,111	8,393
Agustus	8,214	8,117	8,345
September	8,197	8,226	8,377
Oktober	8,173	8,340	8,365
November	8,187	8,319	8,308
Desember	8,172	8,337	8,307

Maksimum	8,393
Minimum	8,091
Rata-Rata	8,2305
Standar Deviasi	0.10585

**Sumber:** *International Monetary Fund (Data Diolah, 2018)*

Tabel 13 menunjukkan data bulanan nilai tukar kip terhadap dollar AS pada tahun 2015-2017. Pada tahun pengamatan, nilai tukar kip terhadap dollar AS mengalami pelemahan tertinggi pada bulan Mei-Juli 2017 yaitu sebesar 8,393 kip/US\$ dan mengalami penguatan tertinggi pada bulan April 2015 yaitu sebesar 8,091 kip/US\$. Rata-rata bulanan nilai tukar kip terhadap dollar AS pada tahun pengamatan adalah sebesar 8,2305 kip/US\$ dengan standar deviasi 0.10585.

**Tabel 14 Nilai Tukar Negara Myanmar**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	1,028	1,293	1,350
Februari	1,033	1,237	1,360
Maret	1,034	1,211	1,360
April	1,090	1,170	1,358
Mei	1,098	1,185	1,365
Juni	1,117	1,176	1,362
Juli	1,236	1,186	1,363
Agustus	1,279	1,214	1,360
September	1,289	1,260	1,360
Oktober	1,276	1,289	1,366
November	1,301	1,316	1,364
Desember	1,304	1,357	1,362

Maksimum	1,366
Minimum	1,028
Rata-Rata	1,2586
Standar Deviasi	0.10765

**Sumber: *International Monetary Fund* (Data Diolah, 2018)**

Tabel 14 menunjukkan data bulanan nilai tukar kyat terhadap dollar AS pada tahun 2015-2017. Pada tahun pengamatan, nilai tukar kyat terhadap dollar AS mengalami pelemahan tertinggi pada bulan Oktober 2017 yaitu sebesar 1,366 kyat/US\$ dan mengalami penguatan tertinggi pada bulan Januari 2015 yaitu sebesar 1,028 kyat/US\$. Rata-rata bulanan nilai tukar kyat terhadap dollar AS pada tahun pengamatan adalah sebesar 1,2586 kyat/US\$ dengan standar deviasi 0.10765.

**Tabel 15 Nilai Tukar Negara Kamboja**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	4,063	4,041	4,045
Februari	4,036	4,013	4,006
Maret	4,014	4,014	4,008
April	4,071	4,067	4,042
Mei	4,091	4,086	4,073
Juni	4,098	4,086	4,088
Juli	4,117	4,098	4,098
Agustus	4,102	4,101	4,060
September	4,079	4,091	4,075
Oktober	4,055	4,057	4,051
November	4,050	4,036	4,039
Desember	4,051	4,044	4,041

Maksimum	4,117
Minimum	4,006
Rata-Rata	4,0608
Standar Deviasi	0.02999

**Sumber:** *International Monetary Fund (Data Diolah, 2018)*

Tabel 15 menunjukkan data bulanan nilai tukar riel terhadap dollar AS pada tahun 2015-2017. Pada tahun pengamatan, nilai tukar riel terhadap dollar AS mengalami pelemahan tertinggi pada bulan Juli 2015 yaitu sebesar 4,117 riel/US\$ dan mengalami penguatan tertinggi pada bulan Februari 2017 yaitu sebesar 4,006 riel/US\$. Rata-rata bulanan nilai tukar riel terhadap dollar AS pada tahun pengamatan adalah sebesar 4,0608 riel/US\$ dengan standar deviasi 0.02999.

## b. Inflasi

**Tabel 16 Tingkat Inflasi Negara Indonesia (bentuk %)**

Bulan	2015	2016	2017
Januari	-0,24	0,51	0,97
Februari	-0,36	-0,09	0,23
Maret	0,17	0,19	-0,02
April	0,36	-0,45	0,09
Mei	0,50	0,24	0,39
Juni	0,54	0,66	0,69
Juli	0,93	0,69	0,22
Agustus	0,39	-0,02	-0,07
September	-0,05	0,22	0,13
Oktober	-0,08	0,14	0,01
November	0,21	0,47	0,20
Desember	0,96	0,42	0,71

Maksimum	0,97
Minimum	-0,45
Rata-Rata	0,2739
Standar Deviasi	0,35315

**Sumber: *Trading Economics (Data Diolah, 2018)***

Tabel 16 menunjukkan tingkat inflasi bulanan Indonesia pada tahun 2015-2017. Nilai inflasi awal negara Indonesia pada penelitian ini adalah -0,24% pada bulan Januari 2015 dan nilai akhir inflasi negara Indonesia pada penelitian ini adalah 0,71% pada bulan Desember 2017. Pada tahun pengamatan 2015-2017 inflasi mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan Januari 2017 dan April 2016, sebesar 0,97% dan -0,45%. Rata-rata nilai inflasi negara Indonesia selama periode penelitian sebesar 0,2739% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,35315.

**Tabel 17 Tingkat Inflasi Negara Thailand (bentuk %)**

Bulan	2015	2016	2017
Januari	-0,42	-0,26	0,16
Februari	0,12	0,15	0,04
Maret	0,17	0,21	-0,46
April	0,02	0,55	0,20
Mei	0,17	0,56	0,15
Juni	0,10	0,03	0,02
Juli	-0,07	-0,35	-0,13
Agustus	-0,23	-0,04	0,11
September	-0,05	0,04	0,58
Oktober	0,20	0,16	0,16
November	-0,32	-0,06	0,07
Desember	-0,39	0,13	-0,08

Maksimum	0,58
Minimum	-0,46
Rata-Rata	0,0344
Standar Deviasi	0,25060

**Sumber:** *Trading Economics (Data Diolah, 2018)*

Tabel 17 menunjukkan tingkat inflasi bulanan Thailand pada tahun 2015-2017. Nilai inflasi awal negara Thailand pada penelitian ini adalah -0,42% pada bulan Januari 2015 dan nilai akhir inflasi negara Thailand pada penelitian ini adalah -0,08% pada bulan Desember 2017. Pada tahun pengamatan 2015-2017 inflasi mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan September 2017 dan Maret 2017, sebesar 0,58% dan -0,46%. Rata-rata nilai inflasi negara Thailand selama periode penelitian sebesar 0,0344% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,25060.

**Tabel 18 Tingkat Inflasi Negara Filipina (bentuk %)**

Bulan	2015	2016	2017
Januari	0,10	0,10	0,40
Februari	0,10	-0,20	0,40
Maret	-0,10	0	0
April	0,20	0,30	0,40
Mei	-0,10	0,20	-0,10
Juni	0	0,40	0
Juli	0,20	0,20	0,10
Agustus	0	0	0,30
September	-0,20	0,20	0,60
Oktober	0,10	0,20	0,20
November	0,30	0,60	0,40
Desember	0,20	0,40	0,30

Maksimum	0,60
Minimum	-0,20
Rata-Rata	0,1722
Standar Deviasi	0,20370

**Sumber:** *Trading Economics (Data Diolah, 2018)*

Tabel 18 menunjukkan tingkat inflasi bulanan Filipina pada tahun 2015-2017. Nilai inflasi awal negara Filipina pada penelitian ini adalah 0,10% pada bulan Januari 2015 dan nilai akhir inflasi negara Filipina pada penelitian ini adalah 0,30% pada bulan Desember 2017. Pada tahun pengamatan 2015-2017 inflasi mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan November 2016 dan September 2017 serta April 2016, sebesar 0,60% dan -0,20%. Rata-rata nilai inflasi negara Filipina selama periode penelitian sebesar 0,1722% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,20370.

**Tabel 19 Tingkat Inflasi Negara Malaysia (bentuk %)**

Bulan	2015	2016	2017
Januari	-1,10	-0,30	1,10
Februari	-0,60	0	1,30
Maret	0,90	0,60	-0,10
April	0,90	0,40	-0,30
Mei	0,40	0,40	-0,20
Juni	0,60	0,20	-0,20
Juli	0,80	0,30	-0,10
Agustus	0	0,40	0,9
September	-0,30	-0,30	0,3
Oktober	0,40	0,30	-0,20
November	0,60	1	0,70
Desember	0	0	0,10

Maksimum	1,30
Minimum	-1,10
Rata-Rata	0,2472
Standar Deviasi	0,52180

**Sumber:** *Trading Economics (Data Diolah, 2018)*

Tabel 19 menunjukkan tingkat inflasi bulanan Malaysia pada tahun 2015-2017. Nilai inflasi awal negara Malaysia pada penelitian ini adalah -1,10% pada bulan Januari 2015 dan nilai akhir inflasi negara Malaysia pada penelitian ini adalah 0,10% pada bulan Desember 2017. Pada tahun pengamatan 2015-2017 inflasi mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan Februari 2017 dan Januari 2015, sebesar 1,30% dan -1,10%. Rata-rata nilai inflasi negara Malaysia selama periode penelitian sebesar 0,2472% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,52180.

**Tabel 20 Tingkat Inflasi Negara Singapura (bentuk %)**

Bulan	2015	2016	2017
Januari	-0,20	-0,20	0,20
Februari	0,10	-0,10	0
Maret	0,20	0	0
April	-0,60	-0,10	-0,30
Mei	0,50	-0,70	0,30
Juni	-0,10	0,70	-0,10
Juli	-0,40	-0,30	-0,20
Agustus	0,10	0,50	0,30
September	0	0	0
Oktober	-0,40	-0,30	-0,30
November	0,20	0,30	0,60
Desember	0	0,20	0,10

Maksimum	0,70
Minimum	-0,70
Rata-Rata	0,0000
Standar Deviasi	0,31623

Sumber: *Trading Economics (Data Diolah, 2018)*

Tabel 20 menunjukkan tingkat inflasi bulanan Singapura pada tahun 2015-2017. Nilai inflasi awal negara Singapura pada penelitian ini adalah -0,20% pada bulan Januari 2015 dan nilai akhir inflasi negara Singapura pada penelitian ini adalah 0,10% pada bulan Desember 2017. Pada tahun pengamatan 2015-2017 inflasi mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan Juni 2016 dan Mei 2016, sebesar 0,70% dan -0,70%. Rata-rata nilai inflasi negara Singapura selama periode penelitian sebesar 0,0000% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,31623.

**Tabel 21 Tingkat Inflasi Negara Brunei Darussalam (bentuk %)**

Bulan	2015	2016	2017
Januari	-1,60	-1,80	-0,30
Februari	-0,40	0,50	0,50
Maret	0,50	0,80	0
April	0,20	-0,90	-0,60
Mei	-0,40	0,30	0,70
Juni	0,10	-0,70	-0,70
Juli	-0,50	0,10	0,80
Agustus	0,40	0,10	-0,20
September	0,10	-0,20	0,20
Oktober	-0,40	0,10	0
November	0,60	0,20	-0,30
Desember	0,50	-0,30	-0,10

Maksimum	0,80
Minimum	-1,80
Rata-Rata	0,0750
Standar Deviasi	0,59492

**Sumber:** *Trading Economics (Data Diolah, 2018)*

Tabel 21 menunjukkan tingkat inflasi bulanan Brunei Darussalam pada tahun 2015-2017. Nilai inflasi awal negara Brunei Darussalam pada penelitian ini adalah -1,60% pada bulan Januari 2015 dan nilai akhir inflasi negara Brunei Darussalam pada penelitian ini adalah -0,10% pada bulan Desember 2017. Pada tahun pengamatan 2015-2017 inflasi mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan Maret 2016 dan Januari 2016, sebesar 0,80% dan -1,80%. Rata-rata nilai inflasi negara Brunei Darussalam selama periode penelitian sebesar 0,0750% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,59492.

**Tabel 22 Tingkat Inflasi Negara Vietnam (bentuk %)**

Bulan	2015	2016	2017
Januari	-0,20	0	0,46
Februari	-0,50	0,42	0,23
Maret	0,15	0,57	0,21
April	0,14	0,33	0,21
Mei	0,16	0,54	0,53
Juni	0,35	0,46	-0,17
Juli	0,13	0,13	0,11
Agustus	-0,07	0,10	0,92
September	-0,21	0,54	0,59
Oktober	0,11	0,83	0,41
November	0,07	0,48	0,13
Desember	0,02	0,23	0,21

Maksimum	0,92
Minimum	-0,50
Rata-Rata	0,2394
Standar Deviasi	0,29286

**Sumber:** *Trading Economics (Data Diolah, 2018)*

Tabel 22 menunjukkan tingkat inflasi bulanan Vietnam pada tahun 2015-2017. Nilai inflasi awal negara Vietnam pada penelitian ini adalah -0,20% pada bulan Januari 2015 dan nilai akhir inflasi negara Vietnam pada penelitian ini adalah 0,21% pada bulan Desember 2017. Pada tahun pengamatan 2015-2017 inflasi mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan Agustus 2017 dan Februari 2015, sebesar 0,92% dan -0,50%. Rata-rata nilai inflasi negara Vietnam selama periode penelitian sebesar 0,2394% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,29286.

**Tabel 23 Tingkat Inflasi Negara Laos (bentuk %)**

Bulan	2015	2016	2017
Januari	2,40	0,84	2,27
Februari	1,44	1,32	1,67
Maret	1,19	1,13	1,75
April	0,95	0,96	1,52
Mei	1,19	1,17	1,07
Juni	1,37	1,62	0,41
Juli	1,17	1,97	-0,03
Agustus	1,29	1,85	0,16
September	1,23	1,84	0,31
Oktober	1,32	1,86	0,49
November	1,27	2,09	0,23
Desember	0,90	2,49	0,15

Maksimum	2,49
Minimum	-0,03
Rata-Rata	1,2461
Standar Deviasi	0,64759

**Sumber:** *Trading Economics (Data Diolah, 2018)*

Tabel 23 menunjukkan tingkat inflasi bulanan Laos pada tahun 2015-2017. Nilai inflasi awal negara Laos pada penelitian ini adalah 2,40% pada bulan Januari 2015 dan nilai akhir inflasi negara Laos pada penelitian ini adalah 0,15% pada bulan Desember 2017. Pada tahun pengamatan 2015-2017 inflasi mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan Desember 2016 dan Juli 2017, sebesar 2,49% dan -0,03%. Rata-rata nilai inflasi negara Laos selama periode penelitian sebesar 1,2461% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,64759.

**Tabel 24 Tingkat Inflasi Negara Myanmar (bentuk %)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	0,70	-1,10	0,02
Februari	0,70	0,03	0,24
Maret	0,70	0,34	-0,58
April	0,69	2,24	0,08
Mei	1,41	1,07	0,27
Juni	1,12	1,07	0,12
Juli	1,42	0,82	0,21
Agustus	3,72	0,21	0,31
September	0,88	-0,11	0,87
Oktober	0,73	0,37	0,95
November	0,90	0,87	1,33
Desember	-2,32	0,60	0,58

Maksimum	3,72
Minimum	-2,32
Rata-Rata	0,5961
Standar Deviasi	0,93747

**Sumber:** *Trading Economics (Data Diolah, 2018)*

Tabel 24 menunjukkan tingkat inflasi bulanan Myanmar pada tahun 2015-2017. Nilai inflasi awal negara Myanmar pada penelitian ini adalah 0,70% pada bulan Januari 2015 dan nilai akhir inflasi negara Myanmar pada penelitian ini adalah 0,58% pada bulan Desember 2017. Pada tahun pengamatan 2015-2017 inflasi mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan Agustus 2015 dan Desember 2015, sebesar 3,72% dan -2,32%. Rata-rata nilai inflasi negara Myanmar selama periode penelitian sebesar 0,5961% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,93747.

**Tabel 25 Tingkat Inflasi Negara Kamboja (bentuk %)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	-0,40	-0,20	0,30
Februari	1,20	0,40	0,10
Maret	0,10	-0,20	0
April	0,70	1,50	0,40
Mei	0,10	0,40	-0,20
Juni	0,20	0,20	0,10
Juli	0,50	0,30	0,30
Agustus	0,30	0,20	0,50
September	0,30	0,20	0,30
Oktober	0	0,40	-0,20
November	-0,20	0	0,20
Desember	0,20	0,40	0,40

Maksimum	1,50
Minimum	-0,40
Rata-Rata	0,2444
Standar Deviasi	0,36524

**Sumber:** *Trading Economics (Data Diolah, 2018)*

Tabel 25 menunjukkan tingkat inflasi bulanan Kamboja pada tahun 2015-2017. Nilai inflasi awal negara Kamboja pada penelitian ini adalah -0,40% pada bulan Januari 2015 dan nilai akhir inflasi negara Kamboja pada penelitian ini adalah 0,40% pada bulan Desember 2017. Pada tahun pengamatan 2015-2017 inflasi mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan April 2016 dan Januari 2015, sebesar 1,50% dan -0,40%. Rata-rata nilai inflasi negara Kamboja selama periode penelitian sebesar 0,2444% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,36524.

## c. Ekspor

Tabel 26 Nilai Ekspor Negara Indonesia (Ribuan dollar AS)

Bulan	2015	2016	2017
Januari	13.244.877	10.480.586	13.401.704
Februari	12.172.799	11.312.038	12.613.522
Maret	13.634.333	11.810.033	14.678.808
April	13.103.679	11.475.852	13.279.188
Mei	12.690.210	11.514.394	14.345.385
Juni	13.506.078	12.974.504	11.655.891
Juli	11.465.779	9.531.025	13.611.209
Agustus	12.726.791	12.748.346	15.229.419
September	12.588.358	12.568.504	14.559.754
Oktober	12.122.056	12.742.630	15.242.202
November	11.111.231	13.507.135	15.320.241
Desember	11.916.068	13.829.159	14.873.314

Maksimum	15.320.241
Minimum	9.531.025
Rata-Rata	12.877.419,50
Standar Deviasi	1.373.608,072

Sumber: *Trade Map (Data Diolah, 2018)*

Tabel 26 menunjukkan nilai ekspor bulanan Indonesia pada tahun 2015-2017. Ekspor mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan November 2017 dan Juli 2016, sebesar 15.320.241 dollar AS dan 9.531.025 dollar AS. Rata-rata nilai ekspor negara Indonesia selama periode penelitian sebesar 12.877.419,50 dollar AS dengan nilai standar deviasi sebesar 1.373.608,072.

**Tabel 27 Nilai Ekspor Negara Thailand (Ribuan dollar AS)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	17.188.523	15.579.172	17.174.837
Februari	17.133.115	19.174.342	18.455.516
Maret	18.719.052	19.088.091	20.774.685
April	16.850.352	15.368.846	16.848.688
Mei	17.663.672	17.233.413	19.714.745
Juni	17.862.214	18.177.081	20.370.781
Juli	17.742.559	16.975.480	18.811.579
Agustus	17.055.288	18.825.429	21.249.693
September	18.464.098	19.240.904	21.711.121
Oktober	18.497.168	17.505.383	19.826.831
November	16.802.595	18.576.411	21.403.827
Desember	16.904.945	17.865.627	19.663.679

Maksimum	21.711.121
Minimum	15.368.846
Rata-Rata	18.347.215,06
Standar Deviasi	1549955,206

**Sumber: Trade Map (Data Diolah, 2018)**

Tabel 27 menunjukkan nilai ekspor bulanan Thailand pada tahun 2015-2017. Ekspor mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan September 2017 dan April 2016, sebesar 21.711.121 dollar AS dan 15.368.846 dollar AS. Rata-rata nilai ekspor negara Thailand selama periode penelitian sebesar 18.347.215,06 dollar AS dengan nilai standar deviasi sebesar 1549955,206.

**Tabel 28 Nilai Ekspor Negara Filipina (Ribuan dollar AS)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	4.356.784	4.187.270	5.190.527
Februari	4.513.400	4.310.356	4.743.228
Maret	5.376.719	4.611.339	5.584.252
April	4.376.647	4.254.219	5.105.420
Mei	4.899.372	4.714.691	5.506.690
Juni	5.363.959	4.754.416	5.154.278
Juli	5.326.930	4.673.189	5.314.009
Agustus	5.127.926	4.974.531	5.519.397
September	4.939.386	5.210.667	5.625.997
Oktober	4.590.256	4.938.312	5.392.131
November	5.117.784	4.732.347	5.017.592
Desember	4.659.513	4.951.541	5.079.822

Maksimum	5.625.997
Minimum	4.187.270
Rata-Rata	4.949.858,250
Standar Deviasi	397432,5801

**Sumber: Trade Map (Data Diolah, 2018)**

Tabel 28 menunjukkan nilai ekspor bulanan Filipina pada tahun 2015-2017. Ekspor mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan September 2017 dan Januari 2016, sebesar 5.625.997 dollar AS dan 4.187.270 dollar AS. Rata-rata nilai ekspor negara Filipina selama periode penelitian sebesar 4.949.858,250 dollar AS dengan nilai standar deviasi sebesar 397432,5801.

**Tabel 29 Nilai Ekspor Negara Malaysia (Ribuan dollar AS)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	17.786.581	14.284.700	15.762.792
Februari	14.788.462	13.553.701	16.159.339
Maret	18.061.979	16.373.949	18.619.419
April	16.629.700	15.726.973	16.773.010
Mei	16.793.467	14.831.196	18.404.675
Juni	17.164.918	16.273.289	17.081.707
Juli	16.625.440	14.889.611	18.325.773
Agustus	16.415.149	16.789.224	19.277.682
September	16.321.633	16.552.266	18.577.763
Oktober	17.832.387	16.570.864	19.459.187
November	15.681.902	16.778.481	20.047.253
Desember	15.941.363	16.940.563	19.465.990

Maksimum	20.047.253
Minimum	13.553.701
Rata-Rata	16.876.733
Standar Deviasi	1511489,708

**Sumber: Trade Map (Data Diolah, 2018)**

Tabel 29 menunjukkan nilai ekspor bulanan Malaysia pada tahun 2015-2017. Ekspor mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan November 2017 dan Februari 2016, sebesar 20.047.253 dollar AS dan 13.553.701 dollar AS. Rata-rata nilai ekspor negara Malaysia selama periode penelitian sebesar 16.876.733 dollar AS dengan nilai standar deviasi sebesar 1511489,708.

**Tabel 30 Nilai Ekspor Negara Singapura (Ribuan dollar AS)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	31.175.531	24.677.846	28.255.468
Februari	24.475.032	22.781.009	27.811.463
Maret	32.161.982	27.604.308	32.789.562
April	30.524.714	28.059.251	28.910.080
Mei	29.058.532	27.650.342	31.504.819
Juni	29.932.569	28.645.243	30.582.021
Juli	30.527.425	27.506.145	31.076.510
Agustus	26.891.262	28.493.536	32.666.956
September	28.239.978	28.865.586	30.504.044
Oktober	30.286.880	27.824.062	32.154.142
November	26.300.181	28.503.813	33.850.631
Desember	27.241.710	29.260.262	33.116.705

Maksimum	33.850.631
Minimum	22.781.009
Rata-Rata	29.164.155,56
Standar Deviasi	2499864,566

**Sumber: Trade Map (Data Diolah, 2018)**

Tabel 30 menunjukkan nilai ekspor bulanan Singapura pada tahun 2015-2017. Ekspor mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan November 2017 dan Februari 2016, sebesar 33.850.631 dollar AS dan 22.781.009 dollar AS. Rata-rata nilai ekspor negara Singapura selama periode penelitian sebesar 29.164.155,56 dollar AS dengan nilai standar deviasi sebesar 2499864,566.

**Tabel 31 Nilai Ekspor Negara Brunei Darussalam (Ribuan dollar AS)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	714.492	501.345	523.271
Februari	586.780	357.430	494.753
Maret	590.131	481.942	479.512
April	623.586	379.594	438.647
Mei	523.930	368.714	520.970
Juni	550.072	372.113	400.660
Juli	475.612	501.793	433.170
Agustus	419.487	341.597	394.070
September	493.608	406.579	469.940
Oktober	441.654	394.127	427.870
November	458.873	415.024	583.280
Desember	477.110	188.982	557.070

Maksimum	714.492
Minimum	188.982
Rata-Rata	466.327,4444
Standar Deviasi	95125,26929

**Sumber: Trade Map & International Monetary Fund (Data Diolah, 2018)**

Tabel 31 menunjukkan nilai ekspor bulanan Brunei Darussalam pada tahun 2015-2017. Ekspor mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan Januari 2015 dan Desember 2016, sebesar 714.492.000 dollar AS dan 188.982.000 dollar AS. Rata-rata nilai ekspor negara Brunei Darussalam selama periode penelitian sebesar 466.327.444,4 dollar AS dengan nilai standar deviasi sebesar 95125269,29.

**Tabel 32 Nilai Ekspor Negara Vietnam (Ribuan dollar AS)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	13.405.000	13.363.000	14.342.000
Februari	9.513.000	10.099.000	13.106.000
Maret	13.345.000	15.117.000	17.254.000
April	13.348.000	14.350.000	17.536.000
Mei	13.699.000	14.372.000	17.931.000
Juni	14.325.000	14.725.000	17.795.000
Juli	14.181.000	14.908.000	17.672.000
Agustus	14.481.000	16.096.000	19.767.000
September	13.814.000	15.418.000	19.342.000
Oktober	14.314.000	15.401.000	20.292.000
November	13.894.000	16.132.000	19.990.000
Desember	13.735.000	16.583.000	19.654.000

Maksimum	20.292.000
Minimum	9.513.000
Rata-Rata	15.369.416,67
Standar Deviasi	2558741,056

**Sumber: *Trading Economics (Data Diolah, 2018)***

Tabel 32 menunjukkan nilai ekspor bulanan Vietnam pada tahun 2015-2017. Ekspor mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan Oktober 2017 dan Februari 2015, sebesar 20.292.000 dollar AS dan 9.513.000 dollar AS. Rata-rata nilai ekspor negara Vietnam selama periode penelitian sebesar 15.369.416,67 dollar AS dengan nilai standar deviasi sebesar 2559741,056.

**Tabel 33 Nilai Ekspor Negara Laos (Ribuan dollar AS)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	599.500	712.900	863.200
Februari	677.300	847.500	990.900
Maret	677.300	847.500	990.900
April	677.300	847.500	990.900
Mei	740.100	856.600	1.037.600
Juni	740.100	856.600	1.037.600
Juli	740.100	856.600	1.037.600
Agustus	638.600	784.800	927.700
September	638.600	784.800	927.700
Oktober	638.600	784.800	927.700
November	712.900	863.200	1.154.000
Desember	712.900	863.200	1.154.000

Maksimum	1.154.000
Minimum	599.500
Rata-Rata	837.197,2222
Standar Deviasi	146826,1664

**Sumber:** *Trading Economics (Data Diolah, 2018)*

Tabel 33 menunjukkan nilai ekspor bulanan Laos pada tahun 2015-2017. Ekspor mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan November dan Desember 2017 serta Januari 2015, sebesar 1.154.000 dollar AS dan 599.500 dollar AS. Rata-rata nilai ekspor negara Laos selama periode penelitian sebesar 837.197,67 dollar AS dengan nilai standar deviasi sebesar 146.826,17.

**Tabel 34 Nilai Ekspor Negara Myanmar (Ribuan dollar AS)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	960.700	832.900	1.010.000
Februari	928.600	1.161.900	1.031.300
Maret	1.477.200	1.076.400	1.145.300
April	595.600	759.800	864.600
Mei	984.700	1.030.200	1.109.600
Juni	1.057.700	927.400	1.252.700
Juli	1.024.400	866.700	1.268.200
Agustus	930.200	1.388.000	980.800
September	1.018.400	783.500	1.760.700
Oktober	765.700	1.157.600	940.900
November	817.800	785.100	1.244.000
Desember	870.800	1.066.700	1.270.700

Maksimum	1.760.700
Minimum	595.600
Rata-Rata	1.031.855,556
Standar Deviasi	226381,1381

**Sumber: *Trading Economics* (Data Diolah, 2018)**

Tabel 34 menunjukkan nilai ekspor bulanan Myanmar pada tahun 2015-2017. Ekspor mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan September 2017 dan April 2015, sebesar 1.760.700 dollar AS dan 595.600 dollar AS. Rata-rata nilai ekspor negara Myanmar selama periode penelitian sebesar 1.031.855,556 dollar AS dengan nilai standar deviasi sebesar 226381,1381.

**Tabel 35 Nilai Ekspor Negara Kamboja (Ribuan dollar AS)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	2.794.700	2.917.500	2.778.100
Februari	2.087.300	2.631.000	2.794.300
Maret	2.190.000	2.486.600	3.696.300
April	2.128.800	2.391.900	2.876.800
Mei	2.417.700	2.605.500	3.119.000
Juni	2.961.500	3.411.800	4.697.000
Juli	3.602.500	3.971.400	4.267.300
Agustus	3.065.500	3.196.300	4.529.900
September	2.712.800	3.094.800	4.430.300
Oktober	2.650.000	2.337.300	3.675.000
November	2.421.600	2.649.400	3.294.000
Desember	2.930.700	3.340.600	4.319.500

Maksimum	4.697.000
Minimum	2.087.300
Rata-Rata	3.096.519,444
Standar Deviasi	711917,4293

**Sumber: *Trading Economics (Data Diolah, 2018)***

Tabel 35 menunjukkan nilai ekspor bulanan Kamboja pada tahun 2015-2017. Ekspor mengalami nilai tertinggi dan terendah pada bulan Juni 2017 dan Februari 2015, sebesar 4.697.000 dollar AS dan 2.087.300 dollar AS. Rata-rata nilai ekspor negara Kamboja selama periode penelitian sebesar 3.096.519,444 dollar AS dengan nilai standar deviasi sebesar 711917,423.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for *Windows* dalam pengolahan datanya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antar variabel bebas (independen). Adanya korelasi antar variabel bebas yang semakin besar menunjukkan kesalahan standar estimasi yang semakin meningkat. Model regresi linier yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas.

Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ditampilkan tabel 36 hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 36 Hasil Uji Multikolinieritas**

Negara	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Indonesia	X1	0.960	1.042
	X2	0.960	1.042
Thailand	X1	0.943	1.050
	X2	0.943	1.050
Filipina	X1	1.000	1.000
	X2	1.000	1.000
Malaysia	X1	0.980	1.021
	X2	0.980	1.021
Singapura	X1	0.962	1.040
	X2	0.962	1.040
Brunei	X1	0.951	1.051
	X2	0.951	1.051
Vietnam	X1	0.981	1.019
	X2	0.981	1.019
Laos	X1	0.997	1.003
	X2	0.997	1.003
Myanmar	X1	0.752	1.330
	X2	0.752	1.330
Kamboja	X1	0.941	1.062
	X2	0.941	1.062

**Sumber: Data diolah, 2018**

Berdasarkan Tabel 36, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas didapat bahwa keseluruhan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Selain itu semua variabel bebas juga memiliki nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

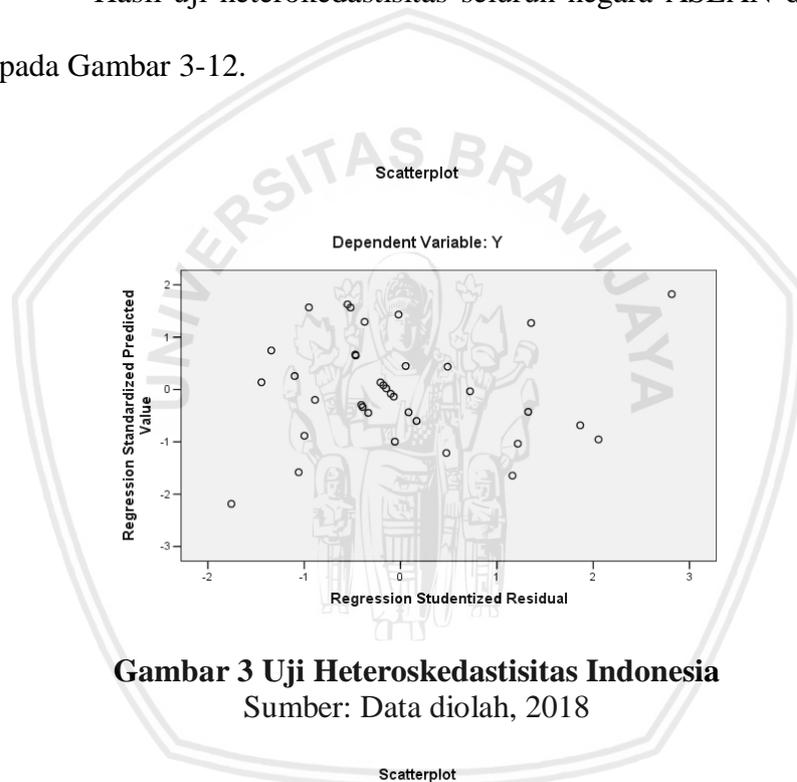
Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin

meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji *scatterplot* dimana Y merupakan variabel terikat yaitu nilai tukar kurs Dollar. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

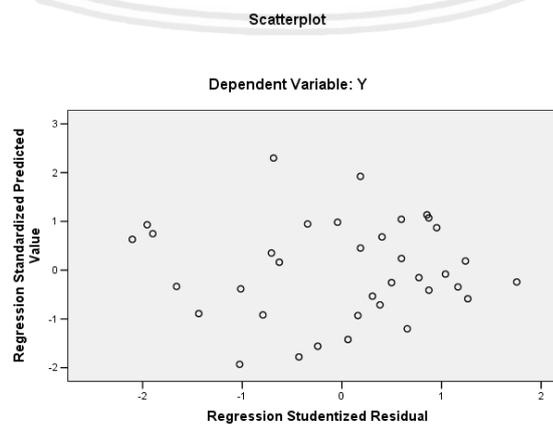
$H_0$  : ragam sisaan homogen

$H_1$  : ragam sisaan tidak homogen

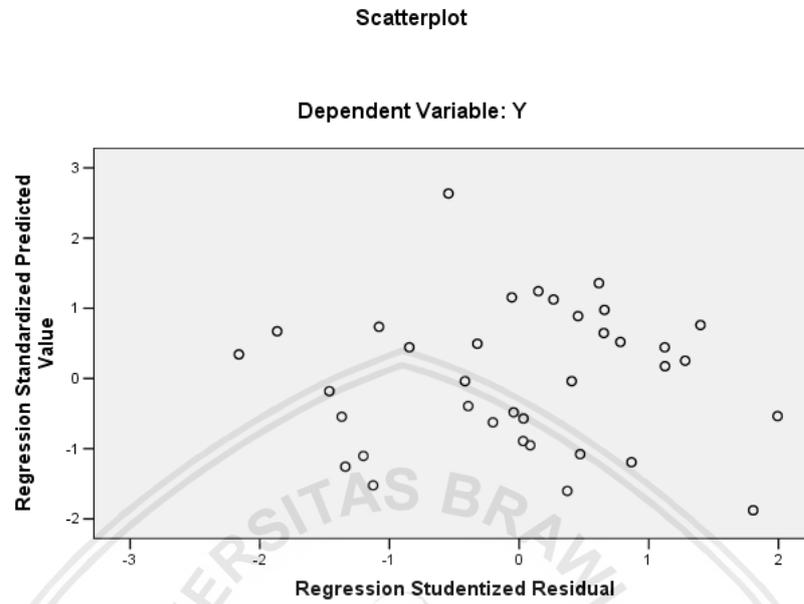
Hasil uji heterokedastisitas seluruh negara ASEAN dapat dilihat pada Gambar 3-12.



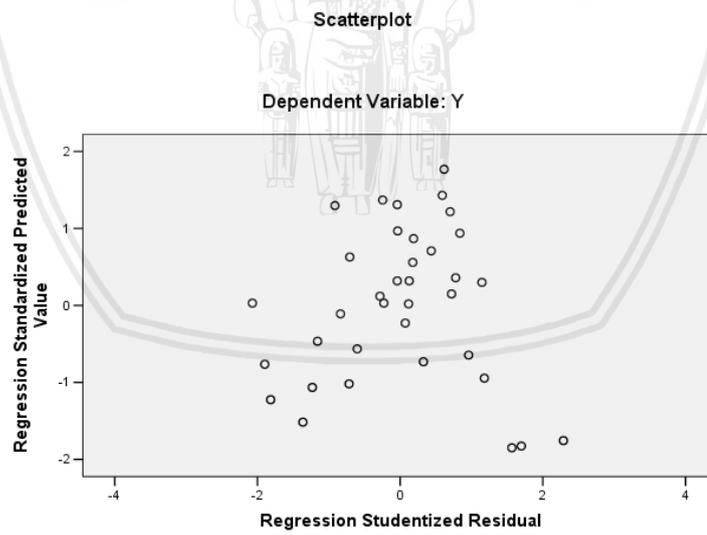
**Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas Indonesia**  
Sumber: Data diolah, 2018



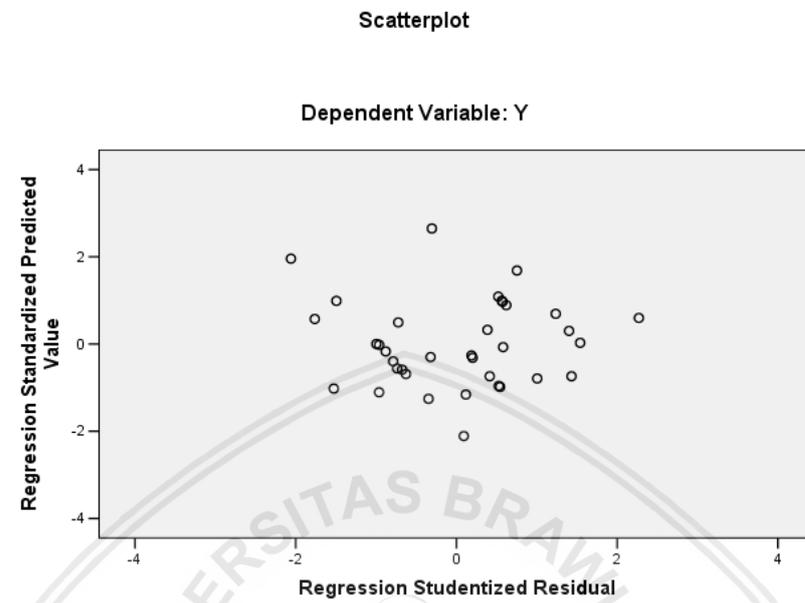
**Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas Thailand**  
Sumber: Data diolah, 2018



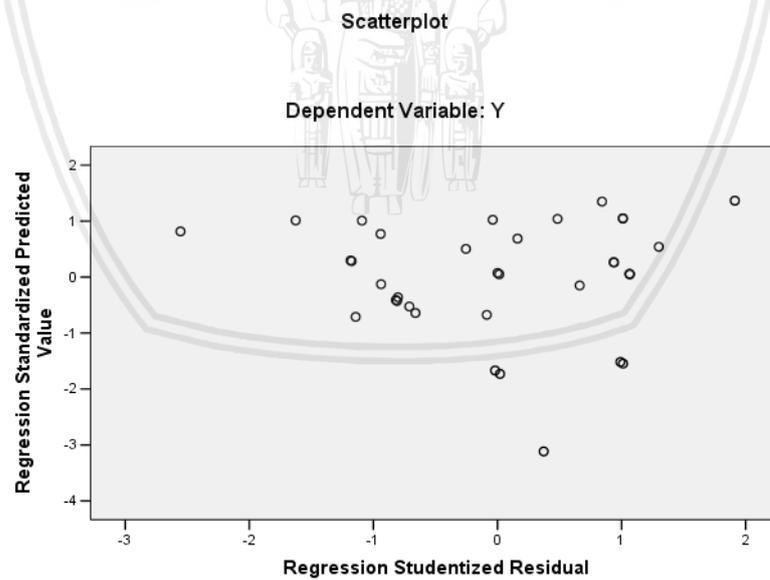
**Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas Filipina**  
Sumber: Data diolah, 2018



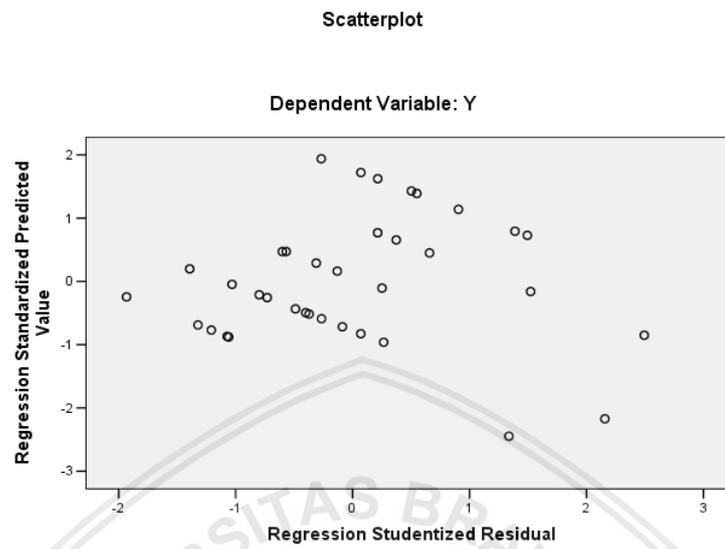
**Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas Malaysia**  
Sumber: Data diolah, 2018



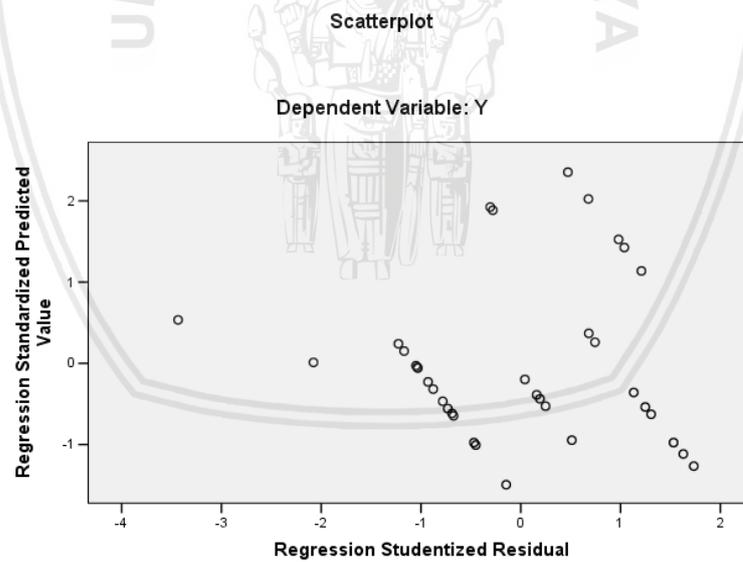
**Gambar 7 Uji Heteroskedastisitas Singapura**  
Sumber: Data diolah, 2018



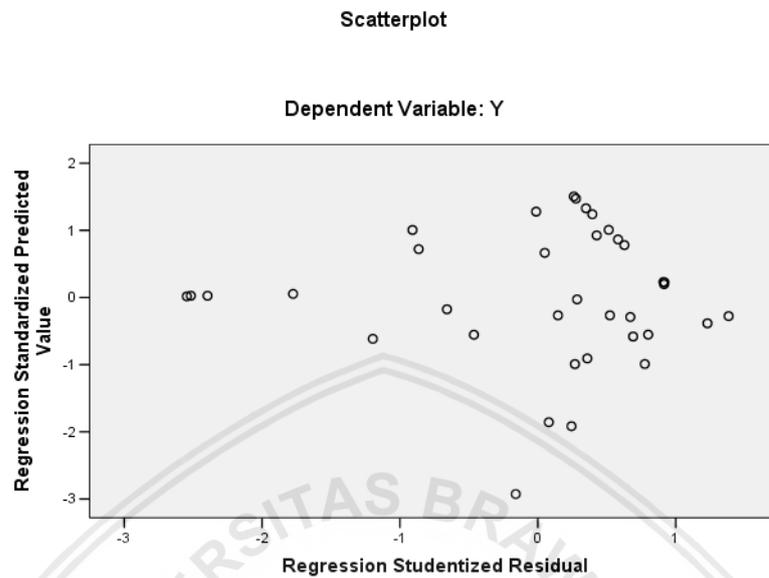
**Gambar 8 Uji Heteroskedastisitas Brunei Darussalam**  
Sumber: Data diolah, 2018



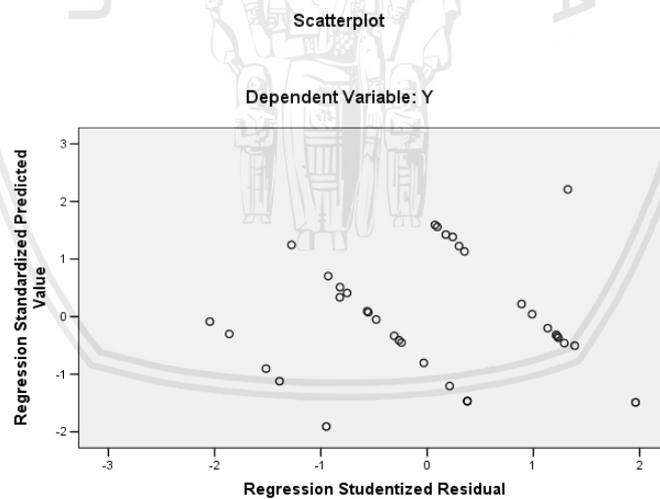
**Gambar 9 Uji Heteroskedastisitas Vietnam**  
 Sumber: Data diolah, 2018



**Gambar 10 Uji Heteroskedastisitas Laos**  
 Sumber: Data diolah, 2018



**Gambar 11 Uji Heteroskedastisitas Myanmar**  
Sumber: Data diolah, 2018



**Gambar 12 Uji Heteroskedastisitas Kamboja**  
Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan

mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain terdapat gejala heterokedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan ( $\epsilon_i$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun.

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$$H_0 : \rho = 0 \text{ (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)}$$

$$H_1 : \rho \neq 0 \text{ (terdapat autokorelasi di antara sisaan)}$$

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik d, yaitu:

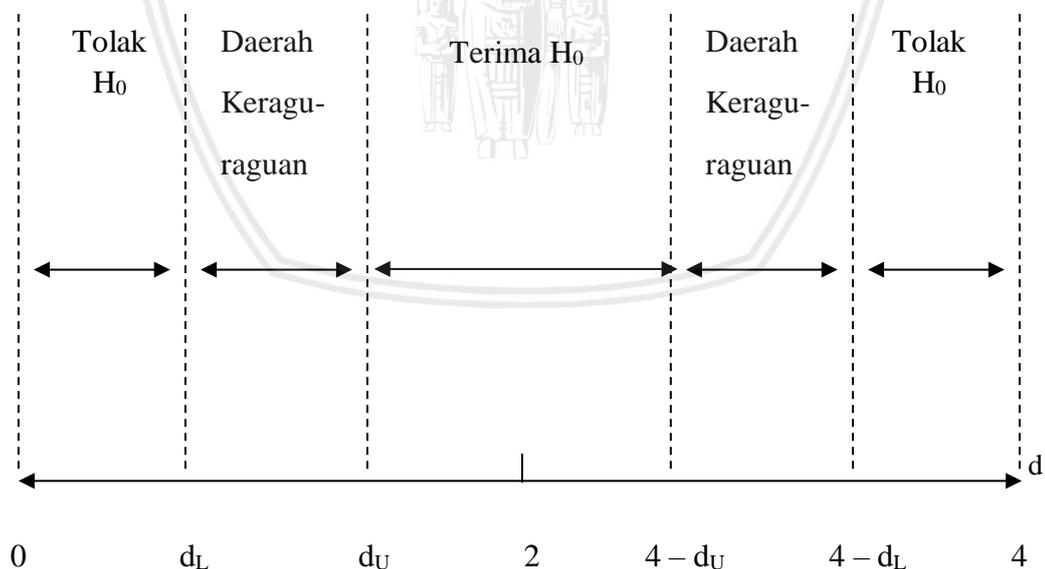
$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Banyak pengamatan pada pembilang statistik d adalah  $n - 1$  karena satu pengamatan hilang dalam mendapatkan perbedaan yang berurutan.

Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) biasa, hitung koefisien regresi, kemudian tentukan  $e_i$ .
2. Dengan menggunakan rumus diatas hitung statistik d

3. Berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas tentukan nilai-nilai kritis  $d_L$  dan  $d_U$ .
4. Terapkan kaidah keputusan:
  - a. Jika  $d < d_L$  atau  $d > (4 - d_L)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
  - b. Jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
  - c. Namun jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ , maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.



Keterangan:

$d_U$  = Durbin-Watson *Upper* (batas atas dari tabel Durbin-Watson)

$d_L$  = Durbin-Watson *Lower* (batas bawah dari tabel Durbin-Watson)

Dari tabel Durbin-Watson untuk  $n = 36$  dan  $k = 2$  (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai  $d_u$  sebesar 1.587 dan  $4-d_u$  sebesar 2.413. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 37.

**Tabel 37 Hasil Uji Autokorelasi**

Negara	Durbin-Watson
Indonesia	1.769
Thailand	1.944
Filipina	1.728
Malaysia	1.643
Singapura	1.912
Brunei	1.758
Vietnam	1.624
Laos	1.855
Myanmar	2.153
Kamboja	1.994

**Sumber: Data diolah, 2018**

Dari Tabel 37 diketahui nilai uji Durbin Watson seluruh negara ASEAN yang terletak antara 1.587 dan 2.413, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi belum terpenuhi.

#### **d. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : residual tersebar normal

$H_1$  : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Berikut ini adalah nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnof* untuk masing-masing negara ASEAN.

**Tabel 38 Hasil Uji Normalitas**

Negara	Uji	Unstandardized Residual
Indonesia	N	36
	Kolmogorov-Smirnov Z	0.979
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.293
Thailand	N	36
	Kolmogorov-Smirnov Z	0.672
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.757
Filipina	N	36
	Kolmogorov-Smirnov Z	0.533
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.939
Malaysia	N	36
	Kolmogorov-Smirnov Z	0.568
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.903
Singapura	N	36
	Kolmogorov-Smirnov Z	0.583
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.886
Brunei	N	36
	Kolmogorov-Smirnov Z	0.802
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.541
Vietnam	N	36
	Kolmogorov-Smirnov Z	0.553
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.919
Laos	N	36
	Kolmogorov-Smirnov Z	0.672
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.758
Myanmar	N	36
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.306
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.066
Kamboja	N	36
	Kolmogorov-Smirnov Z	0.582
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.887

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** semua negara lebih besar dari 0.05 maka ketentuan  $H_0$  diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen, yaitu tingkat inflasi ( $X_1$ ) dan ekspor ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen, yaitu nilai tukar kurs Dollar ( $Y$ ). Berikut disajikan hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 39:

**Tabel 39 Hasil Analisis Regresi**

Negara	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Indonesia	(Constant)	7.979	0.640		12.465	0.000
	X1	0.094	0.039	0.381	2.397	0.022
	X2	-0.024	0.022	-0.172	-1.082	0.287
Thailand	(Constant)	13.199	1.125		11.729	0.000
	X1	-0.165	0.067	-0.397	-2.451	0.020
	X2	0.018	0.044	0.068	0.422	0.676
Filipina	(Constant)	6.526	1.178		5.539	0.000
	X1	0.274	0.076	0.473	3.583	0.001
	X2	0.161	0.048	0.444	3.359	0.002
Malaysia	(Constant)	7.364	1.923		3.829	0.001
	X1	0.060	0.115	0.082	0.522	0.605
	X2	-0.124	0.044	-0.438	-2.797	0.009
Singapura	(Constant)	8.912	0.675		13.202	0.000
	X1	-0.098	0.039	-0.394	-2.484	0.018
	X2	-0.022	0.022	-0.154	-0.974	0.337
Brunei	(Constant)	7.223	0.013		548.099	0.000
	X1	0.001	0.001	0.258	1.687	0.101

	X2	-0.036	0.014	-0.391	-2.554	0.015
Vietnam	(Constant)	8.435	0.201		41.878	0.000
	X1	0.067	0.009	0.785	7.740	0.000
	X2	0.013	0.009	0.142	1.404	0.170
Laos	(Constant)	13.506	0.097		138.956	0.000
	X1	0.006	0.005	0.195	1.324	0.195
	X2	-0.019	0.005	-0.506	-3.431	0.002
Myanmar	(Constant)	11.819	1.559		7.581	0.000
	X1	-0.001	0.075	-0.002	-0.011	0.991
	X2	-0.117	0.046	-0.459	-2.575	0.015
Kamboja	(Constant)	12.553	0.116		108.374	0.000
	X1	0.016	0.005	0.474	3.086	0.004
	X2	0.014	0.006	0.347	2.258	0.031

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel 39 dapat disusun sebuah persamaan regresi linier berganda seluruh negara ASEAN sebagai berikut:

**a. Indonesia**

$$Y = 7,979 + 0,094 X_1 - 0,024 X_2 + e$$

Koefisien tingkat inflasi sebesar 0,094, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,094 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Tingkat Inflasi). Jadi apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,094 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien ekspor sebesar -0,024, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.024 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_2$  (Ekspor), Jadi apabila Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.024 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Konstanta / intersep sebesar 7,979, artinya nilai rata-rata kurs dollar sebesar 7,979 jika semua variabel bebas bernilai nol.

**b. Thailand**

$$Y = 13,199 - 0,165 X_1 + 0,018 X_2 + e$$

Koefisien tingkat inflasi sebesar 0,165, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0,165 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Tingkat Inflasi). Jadi apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0,165 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien ekspor sebesar 0,018, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,018 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_2$  (Ekspor), Jadi apabila Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Konstanta / intersep sebesar 13,199, artinya nilai rata-rata kurs dollar sebesar 13,199 jika semua variabel bebas bernilai nol.

**c. Filipina**

$$Y = 6,526 + 0,274 X_1 + 0,161 X_2 + e$$

Koefisien tingkat inflasi sebesar 0,274, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,274 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Tingkat Inflasi). Jadi apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat

sebesar 0,274 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien ekspor sebesar 0,161, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0.161 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X2 (Ekspor), Jadi apabila Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0.161 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Konstanta / intersep sebesar 6,526, artinya nilai rata-rata kurs dollar sebesar 6,526 jika semua variabel bebas bernilai nol.

#### d. Malaysia

$$Y = 7,364 + 0,060 X_1 - 0,124 X_2 + e$$

Koefisien tingkat inflasi sebesar 0,060, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,060 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X1 (Tingkat Inflasi). Jadi apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,060 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien ekspor sebesar -0,124, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.124 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X2 (Ekspor), Jadi apabila Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.124 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan

Konstanta / intersep sebesar 7,364, artinya nilai rata-rata kurs dollar sebesar 7,364 jika semua variabel bebas bernilai nol.

**e. Singapura**

$$Y = 8,912 - 0,098 X_1 - 0,022 X_2 + e$$

Koefisien tingkat inflasi sebesar -0,098, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0,098 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Tingkat Inflasi). Jadi apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0,098 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien ekspor sebesar -0,022, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.022 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_2$  (Ekspor), Jadi apabila Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.022 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Konstanta / intersep sebesar 8,912, artinya nilai rata-rata kurs dollar sebesar 8,912 jika semua variabel bebas bernilai nol.

**f. Brunei Darussalam**

$$Y = 7,223 + 0,001 X_1 - 0,036 X_2 + e$$

Koefisien tingkat inflasi sebesar 0,001, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,001 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Tingkat Inflasi). Jadi apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat

sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien ekspor sebesar -0,036, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.036 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X2 (Ekspor), Jadi apabila Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.036 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Konstanta / intersep sebesar 7,223, artinya nilai rata-rata kurs dollar sebesar 7,223 jika semua variabel bebas bernilai nol.

**g. Vietnam**

$$Y = 8,435 + 0,067 X_1 + 0,013 X_2 + e$$

Koefisien tingkat inflasi sebesar 0,067, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,067 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X1 (Tingkat Inflasi). Jadi apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,067 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien ekspor sebesar 0,013, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0.013 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X2 (Ekspor), Jadi apabila Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0.013 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Konstanta / intersep sebesar 8,435, artinya nilai rata-rata kurs dollar sebesar 8,435 jika semua variabel bebas bernilai nol.

#### **h. Laos**

$$Y = 13,506 + 0,006 X_1 - 0,019 X_2 + e$$

Koefisien tingkat inflasi sebesar 0,006, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,006 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Tingkat Inflasi). Jadi apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,006 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien ekspor sebesar -0,019, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.019 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_2$  (Ekspor), Jadi apabila Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.019 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Konstanta / intersep sebesar 13,506, artinya nilai rata-rata kurs dollar sebesar 13,506 jika semua variabel bebas bernilai nol.

#### **i. Myanmar**

$$Y = 11,819 - 0,001 X_1 - 0,117 X_2 + e$$

Koefisien tingkat inflasi sebesar -0,001, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0,001 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (Tingkat Inflasi). Jadi apabila Tingkat Inflasi mengalami

peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien ekspor sebesar -0,117, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.117 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X2 (Ekspor), Jadi apabila Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan menurun sebesar 0.117 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Konstanta / intersep sebesar 11,819, artinya nilai rata-rata kurs dollar sebesar 11,819 jika semua variabel bebas bernilai nol.

**j. Kamboja**

$$Y = 12,553 + 0,016 X_1 + 0,014 X_2 + e$$

Koefisien tingkat inflasi sebesar 0,016, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,016 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X1 (Tingkat Inflasi). Jadi apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien ekspor sebesar 0,014, artinya Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0.014 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X2 (Ekspor), Jadi apabila Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka Nilai Tukar Kurs Dollar akan meningkat sebesar 0.014 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Konstanta / intersep sebesar 12,553, artinya nilai rata-rata kurs dollar sebesar 12,553 jika semua variabel bebas bernilai nol.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini ditentukan dengan melihat *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai *Adjusted R Square* telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) yang berarti telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan tabel hasil olah data koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 40 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Negara	R	R Square	Adjusted R Square
Indonesia	0.448	0.201	0.152
Thailand	0.417	0.174	0.124

Filipina	0.651	0.424	0.389
Malaysia	0.457	0.208	0.160
Singapura	0.450	0.203	0.154
Brunei	0.514	0.264	0.220
Vietnam	0.817	0.667	0.647
Laos	0.533	0.284	0.240
Myanmar	0.458	0.210	0.162
Kamboja	0.516	0.266	0.221

**Sumber: Data diolah, 2018**

Berdasarkan pada tabel 40 diperoleh hasil  $R^2$  masing-masing negara sebagai berikut:

**a. Indonesia**

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,152. Artinya bahwa 15,2% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tingkat Inflasi ( $X_1$ ) dan Ekspor ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya 84,8% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**b. Thailand**

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,124. Artinya bahwa 12,4% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tingkat Inflasi ( $X_1$ ) dan Ekspor ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya 87,6% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**c. Filipina**

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,389. Artinya bahwa 38,9% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2). Sedangkan sisanya 61,1% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**d. Malaysia**

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,160. Artinya bahwa 16% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2). Sedangkan sisanya 84% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**e. Singapura**

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,154. Artinya bahwa 15,4% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2). Sedangkan sisanya 84,6% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**f. Brunei Darussalam**

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,220. Artinya bahwa 22% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2). Sedangkan sisanya 78% variabel Nilai

Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**g. Vietnam**

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,647. Artinya bahwa 64,7% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2). Sedangkan sisanya 35,3% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**h. Laos**

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,240. Artinya bahwa 24% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2). Sedangkan sisanya 61,6% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**i. Myanmar**

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,162. Artinya bahwa 16,2% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2). Sedangkan sisanya 83,8% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**j. Kamboja**

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,221. Artinya bahwa 22,1% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu

Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2). Sedangkan sisanya 77,9% variabel Nilai Tukar Kurs Dollar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

## 5. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan dua jenis pengujian hipotesis yaitu pengujian secara simultan (uji F) dan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Tingkat inflasi utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

### a. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berikut disajikan hasil analisis uji F pada tabel 41.

**Tabel 41 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Negara		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Indonesia	Regression	0.005	2	0.003	4.148	0.025
	Residual	0.020	33	0.001		
	Total	0.025	35			
Thailand	Regression	0.007	2	0.004	3.482	0.042
	Residual	0.034	33	0.001		

	Total	0.042	35			
Filipina	Regression	0.033	2	0.017	12.164	0.000
	Residual	0.045	33	0.001		
	Total	0.078	35			
Malaysia	Regression	0.032	2	0.016	4.345	0.021
	Residual	0.121	33	0.004		
	Total	0.153	35			
Singapura	Regression	0.003	2	0.002	4.194	0.024
	Residual	0.013	33	0.000		
	Total	0.017	35			
Brunei	Regression	0.004	2	0.002	5.926	0.006
	Residual	0.012	33	0.000		
	Total	0.017	35			
Vietnam	Regression	0.005	2	0.002	33.041	0.000
	Residual	0.002	33	0.000		
	Total	0.007	35			
Laos	Regression	0.001	2	0.001	6.533	0.004
	Residual	0.003	33	0.000		
	Total	0.005	35			
Myanmar	Regression	0.057	2	0.029	4.390	0.020
	Residual	0.215	33	0.007		
	Total	0.273	35			
Kamboja	Regression	0.001	2	0.000	5.974	0.006
	Residual	0.001	33	0.000		
	Total	0.002	35			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 41 didapatkan nilai hasil uji simultan seluruh negara ASEAN sebagai berikut:

### 1) Indonesia

Nilai F hitung sebesar 4,148. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 3,285. Karena F hitung > F tabel yaitu  $4,148 > 3,285$  atau nilai sig F ( $0,025$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai

Tukar Kurs Dollar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2)).

## 2) Thailand

Nilai F hitung sebesar 3,482. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 3,285. Karena F hitung > F tabel yaitu  $3,482 > 3,285$  atau nilai sig F ( $0,042 < \alpha = 0.05$ ) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai Tukar Kurs Dollar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2)).

## 3) Filipina

Nilai F hitung sebesar 12,164. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 3,285. Karena F hitung > F tabel yaitu  $12,164 > 3,285$  atau nilai sig F ( $0,000 < \alpha = 0.05$ ) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai Tukar Kurs Dollar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2)).

## 4) Malaysia

Nilai F hitung sebesar 4,345. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 3,285. Karena F hitung > F tabel yaitu  $4,345 > 3,285$  atau nilai sig F ( $0,021 < \alpha = 0.05$ ) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan

$H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai Tukar Kurs Dollar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2)).

#### 5) Singapura

Nilai F hitung sebesar 4,194. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 3,285. Karena F hitung > F tabel yaitu  $4,194 > 3,285$  atau nilai sig F ( $0,024$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai Tukar Kurs Dollar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2)).

#### 6) Brunei Darussalam

Nilai F hitung sebesar 5,926. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 3,285. Karena F hitung > F tabel yaitu  $5,926 > 3,285$  atau nilai sig F ( $0,006$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai Tukar Kurs Dollar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2)).

#### 7) Vietnam

Nilai F hitung sebesar 33,041. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 3,285. Karena F hitung > F tabel yaitu  $33,041 > 3,285$  atau nilai sig F ( $0,000$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka

model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai Tukar Kurs Dollar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2)).

#### 8) Laos

Nilai F hitung sebesar 6,533. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 3,285. Karena F hitung > F tabel yaitu  $6,533 > 3,285$  atau nilai sig F ( $0,004 < \alpha = 0.05$ ) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai Tukar Kurs Dollar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2)).

#### 9) Myanmar

Nilai F hitung sebesar 4,390. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 3,285. Karena F hitung > F tabel yaitu  $4,390 > 3,285$  atau nilai sig F ( $0,020 < \alpha = 0.05$ ) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai Tukar Kurs Dollar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2)).

#### 10) Kamboja

Nilai F hitung sebesar 5,974. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 3,285. Karena F hitung >

F tabel yaitu  $5,974 > 3,285$  atau nilai sig F  $(0,006) < \alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai Tukar Kurs Dollar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Tingkat Inflasi (X1) dan Ekspor (X2)).

#### b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi t. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 42.

**Tabel 42 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Negara	Variabel	t	Sig.
Indonesia	(Constant)	12.465	0.000
	X1	2.397	0.022
	X2	-1.082	0.287
Thailand	(Constant)	11.729	0.000
	X1	-2.451	0.020
	X2	0.422	0.676
Filipina	(Constant)	5.539	0.000
	X1	3.583	0.001
	X2	3.359	0.002
Malaysia	(Constant)	3.829	0.001
	X1	0.522	0.605
	X2	-2.797	0.009
Singapura	(Constant)	13.202	0.000

	X1	-2.484	0.018
	X2	-0.974	0.337
Brunei	(Constant)	548.099	0.000
	X1	1.687	0.101
	X2	-2.554	0.015
Vietnam	(Constant)	41.878	0.000
	X1	7.740	0.000
	X2	1.404	0.170
Laos	(Constant)	138.956	0.000
	X1	1.324	0.195
	X2	-3.431	0.002
Myanmar	(Constant)	7.581	0.000
	X1	-0.011	0.991
	X2	-2.575	0.015
Kamboja	(Constant)	108.374	0.000
	X1	3.086	0.004
	X2	2.258	0.031

**Sumber: Data primer diolah**

Berdasarkan tabel 42 diperoleh hasil uji untuk seluruh negara ASEAN sebagai berikut:

### 1) Indonesia

t test antara X1 (Tingkat Inflasi) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 2,397. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,397 > 2,035 atau nilai sig t (0,022) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (Tingkat Inflasi) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat inflasi.

t test antara X2 (Ekspor) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 1,082. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung < t tabel yaitu 1,082 < 2,035

atau nilai sig t (0,287) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_2$  (Ekspor) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar kurs dollar.

## 2) Thailand

t test antara  $X_1$  (Tingkat Inflasi) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 2,451. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,451 > 2,035 atau nilai sig t (0,020) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_1$  (Tingkat Inflasi) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat inflasi.

t test antara  $X_2$  (Ekspor) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 0,422. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung < t tabel yaitu 0,422 < 2,035 atau nilai sig t (0,676) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_2$  (Ekspor) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar kurs dollar.

## 3) Filipina

t test antara  $X_1$  (Tingkat Inflasi) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 3,583. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,583

$> 2,035$  atau nilai sig  $t(0,001) < \alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (Tingkat Inflasi) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Tingkat inflasi.

t test antara X2 (Ekspor) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 3,359. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,359 > 2,035$  atau nilai sig  $t(0,002) < \alpha = 0.05$  maka pengaruh X2 (Ekspor) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ekspor.

#### 4) Malaysia

t test antara X1 (Tingkat Inflasi) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 0,522. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,522 < 2,035$  atau nilai sig  $t(0,605) < \alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (Tingkat Inflasi) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah tidak signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar kurs dollar.

t test antara X2 (Ekspor) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 2,797. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,797 > 2,035$  atau nilai sig  $t(0,009) > \alpha = 0.05$  maka pengaruh X2 (Ekspor) terhadap

Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ekspor.

#### 5) Singapura

t test antara X1 (Tingkat Inflasi) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 2,484. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,484 > 2,035 atau nilai sig t (0,018) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (Tingkat Inflasi) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Tingkat Inflasi.

t test antara X2 (Ekspor) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 0,974. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung < t tabel yaitu 0,974 < 2,035 atau nilai sig t (0,337) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X2 (Ekspor) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar kurs dollar.

#### 6) Brunei Darussalam

t test antara X1 (Tingkat Inflasi) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 1,687. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung < t tabel yaitu 1,687 < 2,035 atau nilai sig t (0,101) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (Tingkat

Inflasi) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah tidak signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar kurs dollar.

t test antara X2 (Ekspor) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 2,554. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,554 > 2,035$  atau nilai sig t ( $0,015$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X2 (Ekspor) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ekspor.

#### 7) Vietnam

t test antara X1 (Tingkat Inflasi) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 7,740. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung > t tabel yaitu  $7,740 > 2,035$  atau nilai sig t ( $0,000$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (Tingkat Inflasi) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Tingkat Inflasi.

t test antara X2 (Ekspor) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 1,404. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung < t tabel yaitu  $1,404 < 2,035$  atau nilai sig t ( $0,170$ ) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X2 (Ekspor) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini

berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar kurs dollar.

#### 8) Laos

t test antara X1 (Tingkat Inflasi) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 1,324. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung < t tabel yaitu 1,324 < 2,035 atau nilai sig t (0,195) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (Tingkat Inflasi) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah tidak signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar kurs dollar.

t test antara X2 (Ekspor) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 3,431. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,431 > 2,035 atau nilai sig t (0,002) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X2 (Ekspor) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ekspor.

#### 9) Myanmar

t test antara X1 (Tingkat Inflasi) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 0,011. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung < t tabel yaitu 0,011 < 2,035 atau nilai sig t (0,991) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (Tingkat Inflasi) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah tidak signifikan. Hal

ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar kurs dollar.

t test antara X2 (Ekspor) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 2,575. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,575 > 2,035$  atau nilai sig t ( $0,015$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X2 (Ekspor) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ekspor.

#### 10) Kamboja

t test antara X1 (Tingkat Inflasi) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 3,086. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung > t tabel yaitu  $3,086 > 2,035$  atau nilai sig t ( $0,004$ ) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X1 (Tingkat Inflasi) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Tingkat Inflasi.

t test antara X2 (Ekspor) dengan Y (Nilai Tukar Kurs Dollar) menunjukkan t hitung = 2,258. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 33) adalah sebesar 2,035. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,258 > 2,035$  atau nilai sig t ( $0,031$ ) >  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh X2 (Ekspor) terhadap Nilai Tukar Kurs Dollar adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti

$H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Kurs Dollar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ekspor.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Dollar AS

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh negara ASEAN secara parsial variabel inflasi negara Indonesia, Thailand, Filipina, Singapura, Vietnam dan Kamboja berpengaruh signifikan terhadap kurs dollar AS. Berbeda dengan variabel inflasi negara Malaysia, Brunei Darussalam, Laos dan Myanmar yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs dollar AS.

#### a. Negara Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Indonesia variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Sukirno (2013:402) menyatakan bahwa tingkat inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,022 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,022 < \alpha = 0.05$ ). nilai t hitung sebesar 2,397 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $2,397 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi tingkat inflasi sebesar 0,094 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan meningkat sebesar 0,094 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan tingkat inflasi.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar secara parsial diterima. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat inflasi negara Indonesia akan diikuti dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yati Wijayanti (2017) dan Zumrotudz, dkk (2018). Berbeda dengan hasil penelitian Riva Mardiana, dkk (2016) dan Istiqomah (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar AS.

b. Negara Thailand

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Thailand variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,020 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,020 < \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar -2,451 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $-2,451 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi tingkat inflasi sebesar -0,165 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan menurun sebesar 0,165 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan tingkat inflasi dikarenakan hasilnya negatif.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar secara parsial diterima. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif yang

mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat inflasi negara Thailand akan berdampak pada penurunan nilai tukar dollar AS terhadap baht atau dengan kata lain baht mengalami apresiasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori Sukirno (2013:402) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing.

c. Negara Filipina

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Filipina variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Sukirno (2013:402) menyatakan bahwa tingkat inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,001 < \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar 3,583 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $3,583 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi tingkat inflasi sebesar 0,274 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan meningkat sebesar 0,274 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan tingkat inflasi.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar secara parsial diterima. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat inflasi negara Filipina akan diikuti dengan melemahnya nilai tukar Peso terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *purchasing power parity* (PPP) dimana inflasi yang

meningkat atau harga barang-barang luar negeri turun maka barang impor relatif menjadi lebih murah dan permintaannya pun naik sehingga mendorong mata uang domestik menjadi terdepresiasi.

d. Negara Malaysia

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Malaysia variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,605 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $0,605 > \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar 0,522 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $0,522 < 2,035$ ).

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar secara parsial ditolak. Tingkat inflasi negara Malaysia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar ringgit terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Riva Mardiana, dkk (2016) dan Istiqomah (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar AS.

e. Negara Singapura

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Singapura variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh

sebesar 0,018 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,018 < \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar -2,484 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $-2,484 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi tingkat inflasi sebesar -0,098 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan menurun sebesar 0,098 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan tingkat inflasi dikarenakan hasilnya negatif.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar secara parsial diterima. Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat inflasi negara Singapura akan berdampak pada penurunan nilai tukar dollar AS terhadap dollar Singapura (SG) atau dengan kata lain dollar SG mengalami apresiasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori *purchasing power parity* (PPP) dimana inflasi yang meningkat atau harga barang luar negeri turun dan harga barang domestik naik maka barang impor relatif menjadi lebih murah dan permintaannya pun naik sehingga mendorong terdepresiasi mata uang domestik.

f. Negara Brunei Darussalam

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Brunei Darussalam variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,101 lebih besar dibandingkan dengan

0,05 ( $0,101 > \alpha = 0.05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar 1,687 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $1,687 < 2,035$ ).

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar secara parsial ditolak. Tingkat inflasi negara Brunei Darussalam tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar Brunei (BN) terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Riva Mardiana, dkk (2016) dan Istiqomah (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar AS.

g. Negara Vietnam

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Vietnam variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Sukirno (2013:402) menyatakan bahwa tingkat inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,000 < \alpha = 0.05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar 7,740 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $7,740 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi tingkat inflasi sebesar 0,067 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan meningkat sebesar 0,067 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan tingkat inflasi.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar secara parsial

diterima. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat inflasi negara Vietnam akan diikuti dengan melemahnya nilai tukar Dong terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *purchasing power parity* (PPP) dimana inflasi yang meningkat atau harga barang-barang luar negeri turun maka barang impor relatif menjadi lebih murah dan permintaannya pun naik sehingga mendorong mata uang domestik menjadi terdepresiasi.

h. Negara Laos

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Laos variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,195 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $0,195 > \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar 1,324 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $1,324 < 2,035$ ).

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar secara parsial ditolak. Tingkat inflasi negara Laos tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar kip terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Riva Mardiana, dkk (2016) dan Istiqomah (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar AS.

i. Negara Myanmar

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Myanmar variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,991 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $0,991 > \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar -0,011 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $-0,011 < 2,035$ ).

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar secara parsial ditolak. Tingkat inflasi negara Myanmar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar kyat terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Riva Mardiana, dkk (2016) dan Istiqomah (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar AS.

j. Negara Kamboja

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Kamboja variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Sukirno (2013:402) menyatakan bahwa tingkat inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,004 < \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar 3,086 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035

(3,086>2,035). Dengan koefisien regresi tingkat inflasi sebesar 0,016 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan meningkat sebesar 0,016 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan tingkat inflasi.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap kurs Dollar secara parsial diterima. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat inflasi negara Kamboja akan diikuti dengan melemahnya nilai tukar Riel terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *purchasing power parity* (PPP) dimana inflasi yang meningkat atau harga barang-barang luar negeri turun maka barang impor relatif menjadi lebih murah dan permintaannya pun naik sehingga mendorong mata uang domestik menjadi terdepresiasi.

## 2. Pengaruh Ekspor terhadap Dollar AS

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh negara ASEAN secara parsial variabel ekspor negara Indonesia, Thailand, Singapura dan Vietnam tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs dollar AS. Berbeda dengan variabel ekspor negara Filipina, Malaysia, Brunei Darussalam, Laos, Myanmar dan Kamboja yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kurs dollar AS.

### a. Negara Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Indonesia variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang

tidak signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,287 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $0,287 > \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar -1,082 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $-1,082 < 2,035$ ).

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kurs Dollar secara parsial ditolak. Tingkat ekspor negara Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Dengan demikian maknanya adalah jika ekspor meningkat maka akan berdampak terhadap penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS atau dengan kata lain rupiah terapresiasi terhadap dollar AS. Murni (229:2008) menyatakan bahwa kegiatan ekspor akan mengakibatkan naiknya permintaan mata uang negara pengekspor sehingga mata uang akan menguat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zumrotudz, dkk (2018) bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Berbeda dengan hasil penelitian Candra Mustika, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

b. Negara Thailand

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Thailand variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil

penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,676 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $0,676 > \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar 0,422 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $0,422 < 2,035$ ).

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kurs Dollar secara parsial ditolak. Tingkat ekspor negara Thailand tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar baht terhadap dollar AS. Dengan demikian maknanya adalah jika ekspor meningkat maka akan berdampak terhadap penurunan nilai tukar baht terhadap dollar AS atau dengan kata lain baht terapresiasi terhadap dollar AS. Murni (229:2008) menyatakan bahwa kegiatan ekspor akan mengakibatkan naiknya permintaan mata uang negara pengekspor sehingga mata uang akan menguat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zumrotudz, dkk (2018) bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Berbeda dengan hasil penelitian Candra Mustika, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

#### c. Negara Filipina

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Filipina variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh

sebesar 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,002 < \alpha = 0.05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar 3,359 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $3,359 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi ekspor sebesar 0,161 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan meningkat sebesar 0,161 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan ekspor.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kurs Dollar secara parsial diterima. Variabel ekspor memiliki pengaruh positif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat ekspor negara Filipina akan diikuti dengan menguatnya nilai tukar dollar AS atau nilai tukar peso terdepresiasi terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar.

d. Negara Malaysia

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Malaysia variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,009 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,009 < \alpha = 0.05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar -2,797 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $-2,797 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi ekspor sebesar -0,124 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan menurun

sebesar -0,124 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan ekspor dikarenakan hasilnya negatif.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kurs Dollar secara parsial diterima. Variabel ekspor memiliki pengaruh negatif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat ekspor negara Malaysia akan berdampak pada menurunnya nilai tukar ringgit terhadap dollar AS atau nilai tukar ringgit terapresiasi terhadap dollar AS. Murni (229:2008) menyatakan bahwa kegiatan ekspor akan mengakibatkan naiknya permintaan mata uang negara pengekspor sehingga mata uang akan menguat.

e. Negara Singapura

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Singapura variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,337 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $0,337 > \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar -0,974 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $-0,974 < 2,035$ ).

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kurs Dollar secara parsial ditolak. Tingkat ekspor negara Singapura tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar Singapura (SG) terhadap dollar AS. Dengan

demikian maknanya adalah jika ekspor meningkat maka akan berdampak terhadap penurunan nilai tukar dollar SG terhadap dollar AS atau dengan kata lain dollar SG terapresiasi terhadap dollar AS. Murni (229:2008) menyatakan bahwa kegiatan ekspor akan mengakibatkan naiknya permintaan mata uang negara pengekspor sehingga mata uang akan menguat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zumrotudz, dkk (2018) bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Berbeda dengan hasil penelitian Candra Mustika, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

f. Negara Brunei Darussalam

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Brunei Darussalam variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,015 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,015 < \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar -2,554 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $-2,554 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi ekspor sebesar -0,036 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan menurun sebesar -0,036 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan ekspor dikarenakan hasilnya negatif.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kurs Dollar secara parsial

diterima. Variabel ekspor memiliki pengaruh negatif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat ekspor negara Brunei Darussalam akan berdampak pada menurunnya nilai tukar dollar Brunei (BN) terhadap dollar AS atau nilai tukar dollar BN terapresiasi terhadap dollar AS. Murni (229:2008) menyatakan bahwa kegiatan ekspor akan mengakibatkan naiknya permintaan mata uang negara pengekspor sehingga mata uang akan menguat.

g. Negara Vietnam

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Vietnam variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,170 lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $0,170 > \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar 1,404 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $1,404 < 2,035$ ).

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kurs Dollar secara parsial ditolak. Tingkat ekspor negara Vietnam tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dong terhadap dollar AS. Dengan demikian maknanya adalah jika ekspor meningkat maka akan berdampak terhadap penurunan nilai tukar dong terhadap dollar AS atau dengan kata lain dong terapresiasi terhadap dollar AS. Murni (229:2008) menyatakan bahwa kegiatan ekspor akan mengakibatkan naiknya permintaan mata uang negara pengekspor

sehingga mata uang akan menguat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zumrotudz, dkk (2018) bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Berbeda dengan hasil penelitian Candra Mustika, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

#### h. Negara Laos

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Laos variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,002 < \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar -3,431 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $-3,431 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi ekspor sebesar -0,019 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan menurun sebesar -0,019 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan ekspor dikarenakan hasilnya negatif.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kurs Dollar secara parsial diterima. Variabel ekspor memiliki pengaruh negatif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat ekspor negara Laos akan berdampak pada menurunnya nilai tukar kip terhadap dollar AS atau nilai tukar kip terapresiasi terhadap dollar AS. Murni (229:2008) menyatakan

bahwa kegiatan ekspor akan mengakibatkan naiknya permintaan mata uang negara pengekspor sehingga mata uang akan menguat.

i. Negara Myanmar

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Myanmar variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,015 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,015 < \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar -2,575 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $-2,575 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi ekspor sebesar -0,117 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan menurun sebesar -0,117 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan ekspor dikarenakan hasilnya negatif.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kurs Dollar secara parsial diterima. Variabel ekspor memiliki pengaruh negatif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat ekspor negara Myanmar akan berdampak pada menurunnya nilai tukar kyat terhadap dollar AS atau nilai tukar kyat terapresiasi terhadap dollar AS. Murni (229:2008) menyatakan bahwa kegiatan ekspor akan mengakibatkan naiknya permintaan mata uang negara pengekspor sehingga mata uang akan menguat.

j. Negara Kamboja

Berdasarkan hasil penelitian statistik dapat diketahui bahwa pada negara Kamboja variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kurs Dollar. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,031 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $0,031 < \alpha = 0,05$ ). nilai t hitung sebesar sebesar 2,258 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,035 ( $2,258 > 2,035$ ). Dengan koefisien regresi ekspor sebesar 0,014 yang berarti nilai tukar terhadap kurs dollar AS akan meningkat sebesar 0,014 satuan untuk setiap tambahan 1 satuan ekspor.

Berdasarkan uji t maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ekspor terhadap kurs Dollar secara parsial diterima. Variabel ekspor memiliki pengaruh positif yang mengindikasikan bahwa meningkatnya tingkat ekspor negara Kamboja akan diikuti dengan menguatnya nilai tukar dollar AS atau nilai tukar riel terdepresiasi terhadap dollar AS. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra Mustika, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar.

### 3. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Ekspor terhadap dollar AS

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diperoleh hasil bahwa variabel inflasi dan ekspor seluruh negara ASEAN (Indonesia, Thailand,

Filipina, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar AS. Hasil tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai sig F yang diperoleh setiap negara ASEAN lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $\text{sig F} < \alpha = 0.05$ ) dan nilai F hitung setiap negara ASEAN yang lebih besar dibandingkan F tabel ( $F \text{ hitung} > 2,035$ ).

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) *Adjusted R Square* masing-masing negara ASEAN dimana sisa dari nilai *Adjusted R Square* variabel nilai tukar kurs dollar AS masing-masing negara ASEAN akan dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Variabel-variabel lain tersebut misalnya: perbedaan tingkat suku bunga, hutang publik, kestabilan politik dan ekonomi, kondisi perekonomian global dan isu lainnya yang dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap perekonomian setiap negara ASEAN. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zumrotudz, dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan tingkat inflasi dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, meningkatnya tingkat inflasi negara Indonesia, Filipina, Vietnam dan Kamboja secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai tukar dollar AS. Berbeda dengan negara Thailand dan Singapura yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai tukar dollar AS. sedangkan tingkat inflasi negara Malaysia, Brunei Darussalam dan Laos tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar AS dan tidak berpengaruh negatif terhadap nilai tukar dollar AS negara Myanmar.
2. Berdasarkan hasil penelitian, meningkatnya ekspor negara Filipina dan Kamboja secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai tukar dollar AS. Berbeda dengan negara Malaysia, Brunei Darussalam, Laos dan Myanmar yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai tukar dollar AS. sedangkan ekspor negara Thailand dan Vietnam tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar AS dan tidak berpengaruh negatif terhadap nilai tukar dollar AS negara Indonesia dan Singapura.

3. Tingkat inflasi dan ekspor seluruh negara ASEAN (Indonesia, Thailand, Filipina, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar dollar AS.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan hasil dan keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian tingkat inflasi dan ekspor masing-masing negara ASEAN memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai tukar dollar AS. Hal ini dikarenakan kebijakan makroekonomi masing-masing negara yang berbeda satu dengan yang lainnya. Saran yang diberikan oleh peneliti untuk otoritas moneter, pemerintah dan jajarannya agar dapat menjaga kestabilan perekonomian agar terhindar dari fluktuasi yang tajam dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan melemahnya nilai tukar terhadap dollar AS serta menjaga agar neraca perdagangan agar selalu dalam kondisi surplus. Dalam jangka panjang, nilai tukar terhadap dollar AS akan semakin menguat jika suatu negara dapat mempertahankan kondisi surplus neraca perdagangannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya mencari variabel lain seperti tingkat suku bunga, impor, pertumbuhan ekonomi dan sebagainya yang dapat mempengaruhi nilai tukar terhadap dollar AS.

**DAFTAR PUSTAKA****BUKU**

- Anindita, Ratya dan Michael R. Reed. 2008. *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: ANDI.
- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional (Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Feriyanto, Andri. 2015. *Perdagangan Internasional: Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor*. Kebumen: Mediaterra.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krugman, Paul R., Maurice Obstfeld, dan Marc Melitz. 2012. *International Economics: Theory & Policy*. London: Pearson.
- Madura, Jeff. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Murni, A. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nopirin. 2014. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Seran, Sirilius. 2016. *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi VS Kemiskinan Penduduk*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

## PUBLIKASI ILMIAH

- Candra Mustika. dkk. 2015. Analisis Pengaruh Ekpor Neto terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 10, No. 2.
- Ichsana. 2017. Pengaruh Menguatnya USD terhadap Perekonomian Negara ASIA (Studi pada *International Monetary Fund* Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 45, No. 1.
- Istiqamah, Henny Amalia Septiana. 2018. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Amerika. *Jurnal Spread*. Vol. 8, No. 1.
- Riva Mardiana. dkk. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2005-2014). *e-Proceeding of Management*. Vol. 3, No. 2.
- Yati Wijayanti, Sudarmiani. 2017. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Equilibrium*. Vol. 5, No. 1.
- Zumrotudz Dzakiyah. dkk. 2018. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016. *JPSB*. Vol. 6, No. 2.

## INTERNET

- International Monetary Fund*. “Exchange Rate Archives by Month Data”, diakses pada tanggal 18 Oktober 2018 dari <http://data.imf.org/regular.aspx?key=61545850>
- Tradine Map*. “Trade Map”, diakses pada tanggal 25 Oktober 2018 dari [https://www.trademap.org/Product\\_SelCountry\\_TS.aspx?nvpm=1%7c096%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1](https://www.trademap.org/Product_SelCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c096%7c%7c%7c%7cTOTAL%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1)
- Trading Economics*. “Trading Economics”, diakses pada tanggal 23 Oktober 2018 dari <https://id.tradingeconomics.com/country-list/inflation-rate-mom>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Indonesia

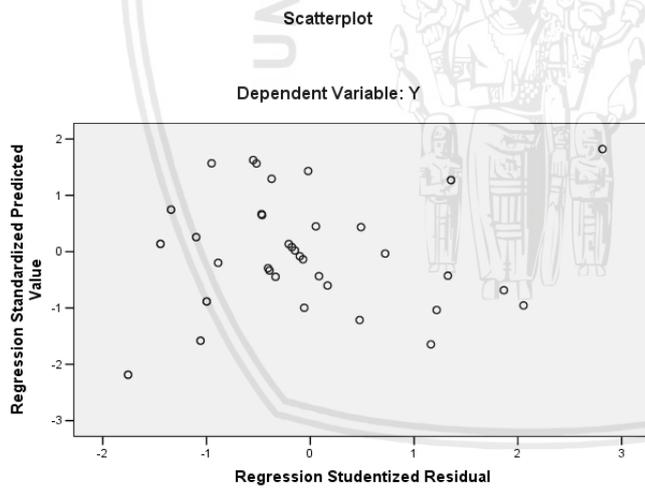
Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.960	1.042
	X2	.960	1.042

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.152	.02460	1.769

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02389121
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 2 Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Thailand

### Uji Multikolinieritas

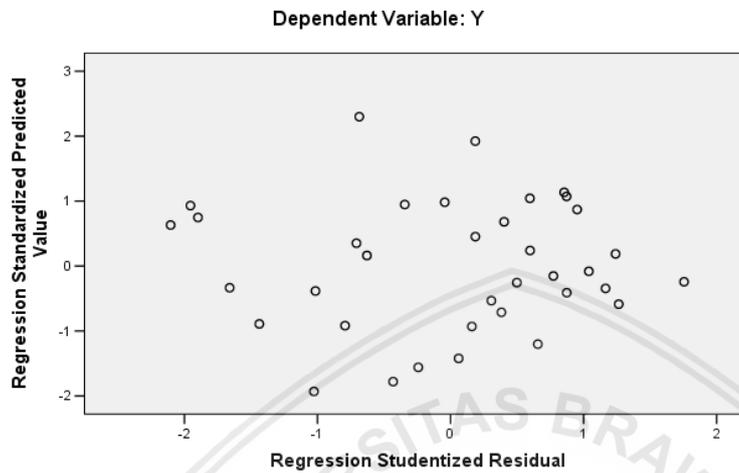
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.953	1.050
	X2	.953	1.050

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heterokedastisitas

## Scatterplot



## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 <sup>a</sup>	.174	.124	.03227	1.944

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03133617
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.069
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### LAMPIRAN 3 Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Filipina

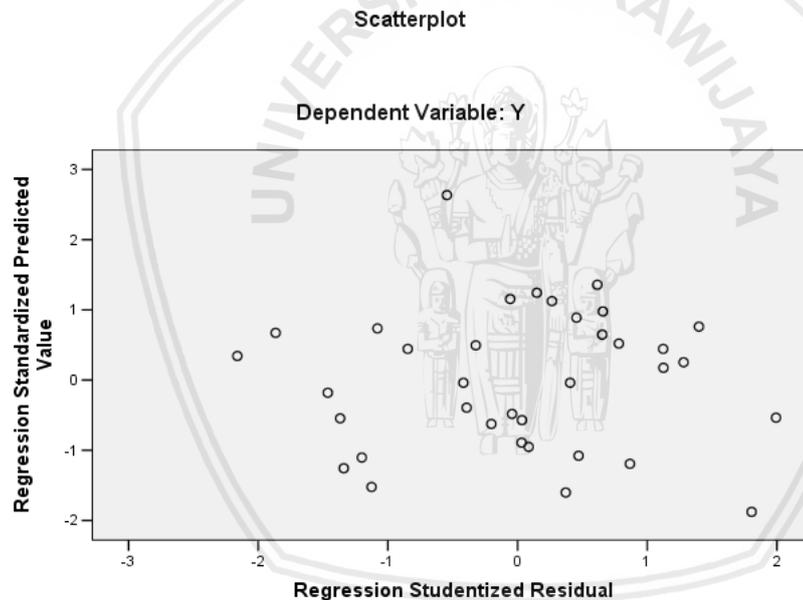
#### Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	1.000	1.000
	X2	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

#### Uji Heterokedastisitas



#### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.389	.03699	1.728

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

#### Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03591572
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.084
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 4 Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Malaysia

### Uji Multikolinieritas

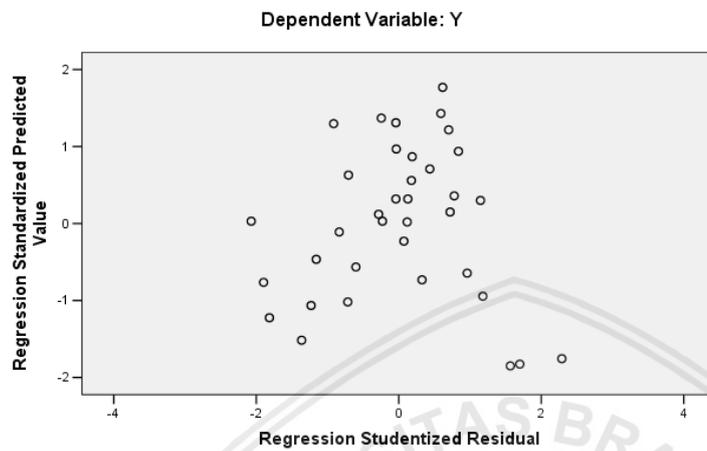
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.980	1.021
	X2	.980	1.021

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



### Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 <sup>a</sup>	.208	.160	.06056	1.643

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05880837
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.047
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 5 Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Singapura

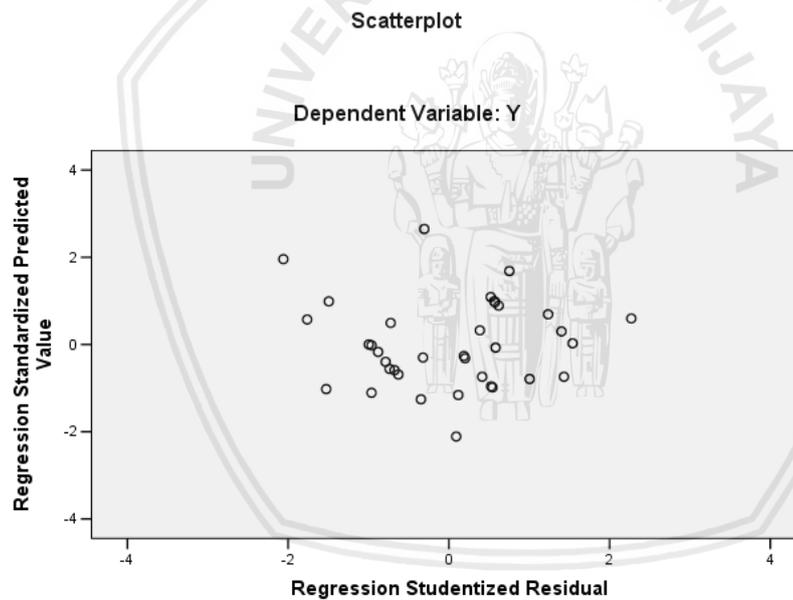
### Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.962	1.040
	X2	.962	1.040

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heterokedastisitas



### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 <sup>a</sup>	.203	.154	.02019	1.912

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01960704
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 6 Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Brunei Darussalam

### Uji Multikolinieritas

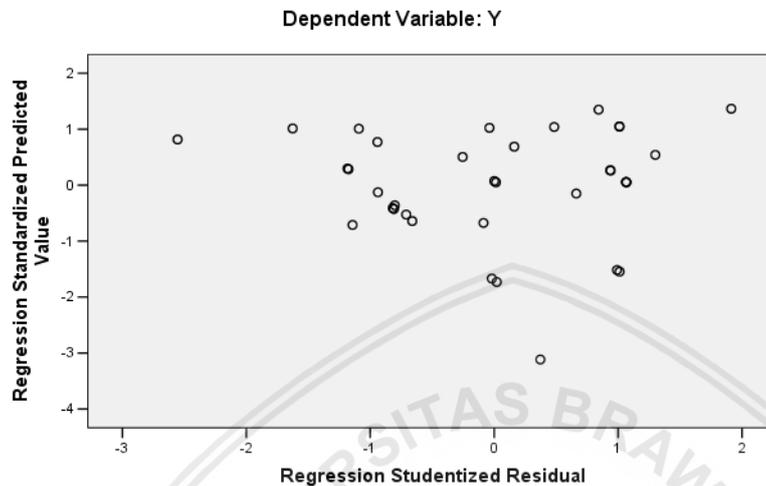
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.951	1.051
	X2	.951	1.051

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heterokedastisitas

## Scatterplot



## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.220	.01940	1.758

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.01883442
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.098
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.541

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 7 Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Vietnam

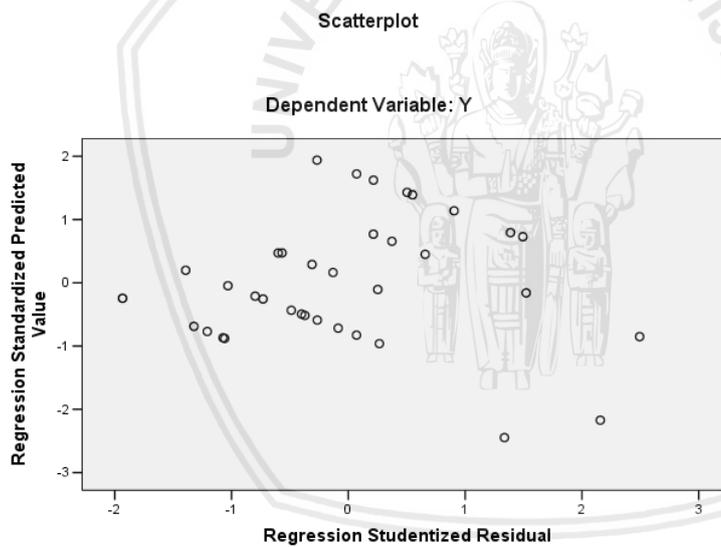
### Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.981	1.019
	X2	.981	1.019

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heterokedastisitas



### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 <sup>a</sup>	.667	.647	.00857	1.624

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00832038
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 8 Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Laos

### Uji Multikolinieritas

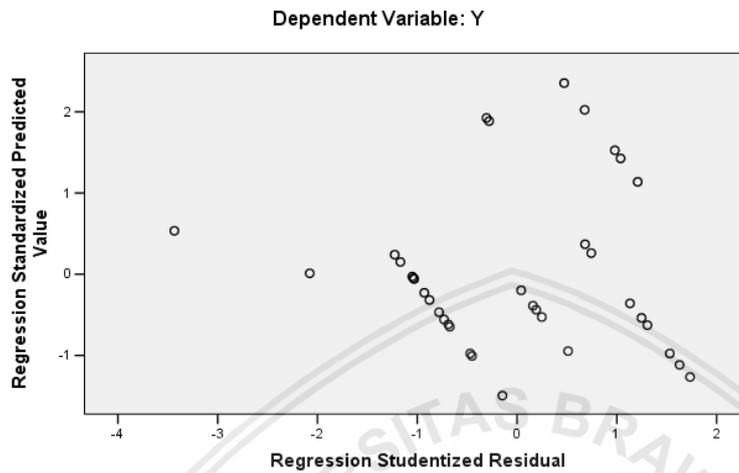
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.997	1.003
	X2	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heterokedastisitas

## Scatterplot



## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.240	.01029	1.855

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

## Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00998902
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.758

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 9 Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Myanmar

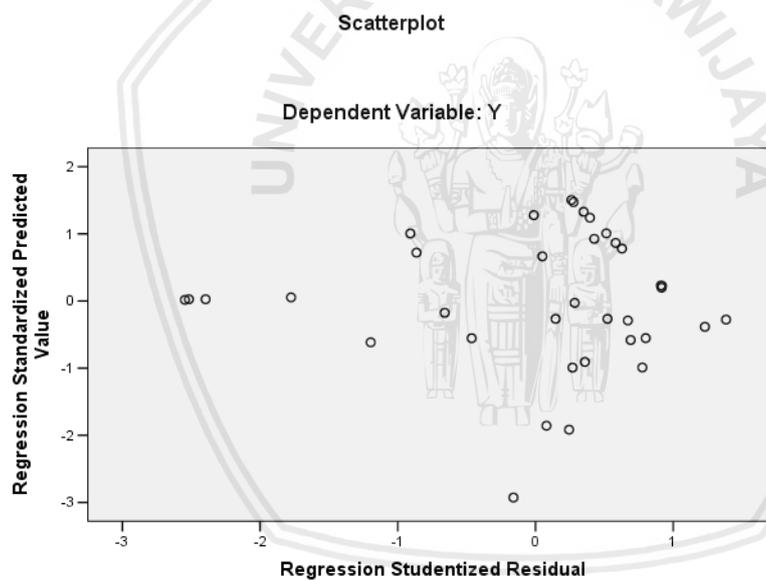
### Uji Multikolinieritas

**Coefficients**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.752	1.330
	X2	.752	1.330

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heterokedastisitas



### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.162	.08079	2.153

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07844380
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.121
	Negative	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 10 Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Kamboja

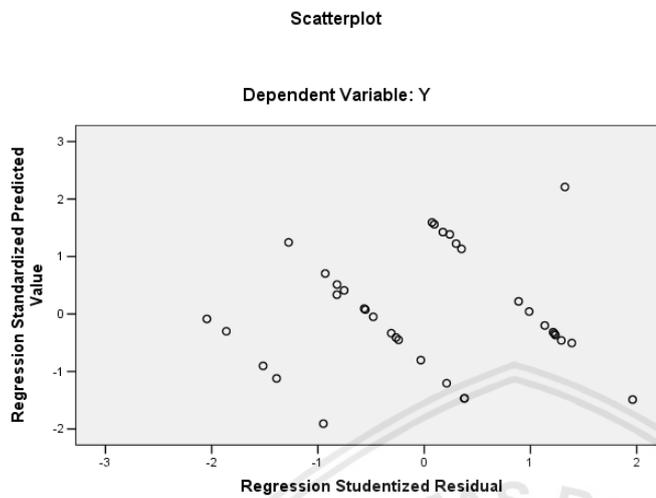
### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.941	1.062
	X2	.941	1.062

a. Dependent Variable: Y

### Uji Heterokedastisitas



### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 <sup>a</sup>	.266	.221	.00667	1.994

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00647715
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.079
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 11 Hasil Uji Analisis Regresi Negara Indonesia

### Regression

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	12625,00	14657,00	13395,1944	358,69564
Valid N (listwise)	36				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	-,45	,97	,2739	,35315
Valid N (listwise)	36				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	9531025,00	15320241,00	12877419,5000	1373608,07178
Valid N (listwise)	36				

#### Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.415	-.248
	X1	.415	1.000	-.201
	X2	-.248	-.201	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.006	.072
	X1	.006	.	.120
	X2	.072	.120	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.152	.02460	1.769

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.003	4.148	.025 <sup>a</sup>
	Residual	.020	33	.001		
	Total	.025	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.979	.640		12.465	.000
	X1	.094	.039	.381	2.397	.022
	X2	-.024	.022	-.172	-1.082	.287

a. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN 12 Hasil Uji Analisis Regresi Negara Thailand****Regression****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	32373,00	36359,00	34495,5556	1195,87545
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	-,46	,58	,0344	,25060
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	15368846,00	21711121,00	18347215,0556	1549955,20603
Valid N (listwise)	36				

## Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	-.412	.155
	X1	-.412	1.000	-.217
	X2	.155	-.217	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.006	.184
	X1	.006	.	.101
	X2	.184	.101	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 <sup>a</sup>	.174	.124	.03227	1.944

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	2	.004	3.482	.042 <sup>a</sup>
	Residual	.034	33	.001		
	Total	.042	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.199	1.125		11.729	.000
	X1	-.165	.067	-.397	-2.451	.020
	X2	.018	.044	.068	.422	.676

a. Dependent Variable: Y

## LAMPIRAN 13 Hasil Uji Analisis Regresi Negara Filipina

### Regression

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	44087,00	51780,00	47906,9167	2252,28259
Valid N (listwise)	36				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	-,20	,60	,1722	,20370
Valid N (listwise)	36				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	4187270,00	5625997,00	4949858,2500	397432,58008
Valid N (listwise)	36				

#### Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.477	.448
	X1	.477	1.000	.009
	X2	.448	.009	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.002	.003
	X1	.002	.	.480
	X2	.003	.480	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.389	.03699	1.728

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	2	.017	12.164	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.045	33	.001		
	Total	.078	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.526	1.178		5.539	.000
	X1	.274	.076	.473	3.583	.001
	X2	.161	.048	.444	3.359	.002

a. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN 14 Hasil Uji Analisis Regresi Negara Malaysia****Regression****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	3571,00	4486,00	4122,7500	264,27933
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	-1,10	1,30	,2472	,52180
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	13553701,00	20047253,00	16876733,0000	1511489,10812
Valid N (listwise)	36				

## Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.144	-.449
	X1	.144	1.000	-.143
	X2	-.449	-.143	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.201	.003
	X1	.201	.	.203
	X2	.003	.203	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 <sup>a</sup>	.208	.160	.06056	1.643

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	2	.016	4.345	.021 <sup>a</sup>
	Residual	.121	33	.004		
	Total	.153	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.364	1.923		3.829	.001
	X1	.060	.115	.082	.522	.605
	X2	-.124	.044	-.438	-2.797	.009

a. Dependent Variable: Y

## LAMPIRAN 15 Hasil Uji Analisis Regresi Negara Singapura

### Regression

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	1323,00	1446,00	1379,0833	31,30073
Valid N (listwise)	36				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	-,70	,70	,0000	,31623
Valid N (listwise)	36				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	22781009,00	33850631,00	29164155,5556	2499864,56591
Valid N (listwise)	36				

#### Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	-.424	-.232
	X1	-.424	1.000	.196
	X2	-.232	.196	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.005	.087
	X1	.005	.	.126
	X2	.087	.126	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 <sup>a</sup>	.203	.154	.02019	1.912

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	4.194	.024 <sup>a</sup>
	Residual	.013	33	.000		
	Total	.017	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.912	.675		13.202	.000
	X1	-.098	.039	-.394	-2.484	.018
	X2	-.022	.022	-.154	-.974	.337

a. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN 16 Hasil Uji Analisis Regresi Negara Brunei Darussalam****Regression****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	1323,00	1446,00	1379,0833	31,30073
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	-1,80	,80	-,0750	,59492
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	188982,00	714492,00	466327,4444	95125,26929
Valid N (listwise)	36				

## Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.345	-.448
	X1	.345	1.000	-.221
	X2	-.448	-.221	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.020	.003
	X1	.020	.	.098
	X2	.003	.098	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.220	.01940	1.758

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	5.926	.006 <sup>a</sup>
	Residual	.012	33	.000		
	Total	.017	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.223	.013		548.099	.000
	X1	.001	.001	.258	1.687	.101
	X2	-.036	.014	-.391	-2.554	.015

a. Dependent Variable: Y

## LAMPIRAN 17 Hasil Uji Analisis Regresi Negara Vietnam

### Regression

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	21,49	22,47	22,0150	,30819
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	-,50	,92	,2394	,29286
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	9513000,00	20292000,00	15369416,6667	2558741,05623
Valid N (listwise)	36				

**Correlations**

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.804	.250
	X1	.804	1.000	.137
	X2	.250	.137	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.071
	X1	.000	.	.213
	X2	.071	.213	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 <sup>a</sup>	.667	.647	.00857	1.624

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.002	33.041	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.002	33	.000		
	Total	.007	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.435	.201		41.878	.000
	X1	.067	.009	.785	7.740	.000
	X2	.013	.009	.142	1.404	.170

a. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN 18 Hasil Uji Analisis Regresi Negara Laos****Regression****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	8,09	8,39	8,2305	,10585
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	-,03	2,49	1,2461	,64759
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	599500,00	1154000,00	837197,2222	146826,16638
Valid N (listwise)	36				

## Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.167	-.496
	X1	.167	1.000	.055
	X2	-.496	.055	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.165	.001
	X1	.165	.	.375
	X2	.001	.375	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.240	.01029	1.855

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	6.533	.004 <sup>a</sup>
	Residual	.003	33	.000		
	Total	.005	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.506	.097		138.956	.000
	X1	.006	.005	.195	1.324	.195
	X2	-.019	.005	-.506	-3.431	.002

a. Dependent Variable: Y

## LAMPIRAN 19 Hasil Uji Analisis Regresi Negara Myanmar

### Regression

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	1,03	1,37	1,2586	,10765
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	-2,32	3,72	,5961	,93747
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	595600,00	1760700,00	1031855,5556	226381,13809
Valid N (listwise)	36				

**Correlations**

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.227	-.458
	X1	.227	1.000	-.498
	X2	-.458	-.498	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.092	.002
	X1	.092	.	.001
	X2	.002	.001	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.162	.08079	2.153

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	2	.029	4.390	.020 <sup>a</sup>
	Residual	.215	33	.007		
	Total	.273	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.819	1.559		7.581	.000
	X1	-.001	.075	-.002	-.011	.991
	X2	-.117	.046	-.459	-2.575	.015

a. Dependent Variable: Y

**LAMPIRAN 20 Hasil Uji Analisis Regresi Negara Kamboja****Regression****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	4,01	4,12	4,0608	,02999
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	-,40	1,50	,2444	,36524
Valid N (listwise)	36				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	36	2087300,00	4697000,00	3096519,4444	711917,42933
Valid N (listwise)	36				

## Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.390	.232
	X1	.390	1.000	-.242
	X2	.232	-.242	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.009	.086
	X1	.009	.	.077
	X2	.086	.077	.
N	Y	36	36	36
	X1	36	36	36
	X2	36	36	36

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.516 <sup>a</sup>	.266	.221	.00667	1.994

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	5.974	.006 <sup>a</sup>
	Residual	.001	33	.000		
	Total	.002	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.553	.116		108.374	.000
	X1	.016	.005	.474	3.086	.004
	X2	.014	.006	.347	2.258	.031

a. Dependent Variable: Y

## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

Nama : Joddy Primadani  
Tempat, tanggal lahir : Bontang, 13 Agustus 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Kumis Kucing Dalam no 42A  
Email : joddyprimadani@yahoo.com



### PENDIDIKAN

2002-2008 SD Vidatra Bontang  
2008-2011 SMP Vidatra Bontang  
2011-2014 SMA Vidatra Bontang  
2014 Universitas Brawijaya  
Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi

### PENGALAMAN

2016-2017 Manajer Cabor Tenis Meja MAFIOSO FIA UB  
2017 Peserta Magang di PT Badak NGL departement  
Accounting Operation and Control